EDISI 132 & 133 SEPTEMBER & OKTOBER 2026

RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



Demikianlah hendaknya *Terangmu bercahaya*
di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan
memuliakan Bapamu yang di sorga

Matius 5 : 16

Daftar Isi

		Halaman
1.	Daftar Penulis & Tim Redaksi	2
2.	Dukungan Pelayanan RH HKBP Tebet	3
3.	Kata Pengantar	4
4.	Artikel “Memberitakan Injil Bukan Pilihan, Tetapi Keharusan”	5-6
5.	Tema Almanak HKBP September 2026	7
6.	Renungan Harian bulan September 2026	8-37
7.	Tema Almanak HKBP bulan Oktober 2026	38
8.	Renungan Harian bulan Oktober 2026	39-69

---00---

Penanggungjawab:

Pdt. Kespan Doharman Simbolon, S.Th., M.M.(Pendeta Resort HKBP Tebet)

Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:

1. Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
4. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
5. Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
6. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
7. Pdt. Em. Rambio Junison Hutagaol, S.Th.
8. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
9. Pdt. Em. S.T.P. Siahaan, M.B.A.
10. Pdt. Janrio Fernando Siagian, M.Th.
11. Pdt. Mikhael Sihotang, M.A.
12. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
13. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
14. Pdt. Ezra Y.B. Manullang, M.A.
15. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
16. Pdt. Vevo Hutajulu, S.Th., M.M.
17. C.Pdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th
18. Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)

Tim Redaksi:

1. Ny. Yunita Ratnawaty Sianipar br. Sibarani (Koordinator)
2. Titha br. Simanjuntak
3. Tamariska br. Pardede
4. CSt. Sariati br. Siagian
5. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
6. St. Vera br. Tambunan

HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN

HKBP TEBET RESSORT TEBET
Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810
Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924
http//www.hkbptebet.org

Dukungan Pelayanan Renungan Harian HKBP TEBET dapat diberikan melalui QR Code atau dengan transfer bank.



Rekening HKBP Tebet:
Bank BRI Cab. Pancoran No. 0390.01.001024.30.5

Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Bapa yang senantiasa menyertai perjalanan pelayanan HKBP. Tahun 2026 ini kita berada dalam rangkaian *Orientasi Pelayanan Tahun Transformasi HKBP 2024-2028*. Tahun ini ditetapkan sebagai **"Transformasi : Pengajaran Iman di Tengah Keluarga"** dengan dasar firman Tuhan dari **Ulangan 6:4** : "Dengarlah, hai orang Israel : Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa!"

Tema besar ini menegaskan bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pengajaran iman. HKBP menekankan pentingnya menanamkan iman Kristen secara sungguh-sungguh kepada jemaat, berlandaskan Alkitab, Konfesi, serta dokumen-dokumen teologis HKBP lainnya. Dengan demikian, setiap anggota keluarga diperlengkapi untuk menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja, maupun di tengah masyarakat.

Renungan edisi September - Oktober 2026 ini hadir dengan dua tema penting :

- Tema bulan September 2026 : *"Marilah kita saling mengasihi, sebagai tanda Allah tetap di dalam kita" (1 Yohanes 4:12)*
- Tema bulan Oktober 2026 : *"Muliakanlah Tuhan yang telah memilih engkau, percaya kepadaNya dan lakukan kehendakNya" (Matius 5 : 16)*

Kedua tema ini menjadi pondasi rohani yang menuntun kita untuk menjalani bulan September dan Oktober 2026 dengan ketaatan, pengharapan, dan keyakinan akan kasih Allah yang terus menuntun langkah hidup kita.

Kiranya setiap renungan dalam buku ini menolong kita untuk semakin dekat kepada Allah, memahami kasih Allah, menghidupi ketaatan, dan mengajarkan iman kepada Keluarga Kita. Dengan demikian, kita tidak hanya menjadi pembaca firman, tetapi juga pelaku firman yang menghadirkan terang Kristus di tengah dunia.

Selamat membaca dan merenungkan, semoga Firman Tuhan yang kita renungkan bersama membawa pertumbuhan iman, penguatan keluarga, dan kesaksian hidup yang nyata bagi kemuliaan Allah.

Jakarta, September 2026
TIM REDAKSI
Renungan Harian HKBP Tebet

Memberitakan Injil Bukan Pilihan, Tetapi Keharusan
(1 Korintus 9:16)
Pdt. Kespan Simbolon, S.Th., M.M.

Tema ini sangat menarik dan menyemangati kita, tentang memberitakan Injil itu harusnya menjadi gaya hidup anak-anak Tuhan/orang kristen. Setiap saat mestinya yang keluar dari mulut kita adalah berita keselamatan, berita kebaikan, berita kesembuhan, dan suara-suara pemberdayaan. Itulah yg kita terima dari Yesus Kristus yang telah datang ke dunia ini. Dan itulah yang mendorong Paulus untuk menyuarakan berita Injil ini kepada jemaat di jemaatnya dan untuk kita sampai saat ini.
Kita sudah disebut anak-anak Tuhan/orang percaya, namun dalam hal memberitakan Injil masih harus terus kita suarakan.

Mengapa kita sulit memberitakan Injil?
Komunikasi semakin mudah, tetapi manusia semakin sulit mendengar.
Kita mudah bercerita tentang : makanan yang disukai, tempat yang dikunjungi, produk yang digunakan, film atau musik yang dinikmati.
Namun, tentang Kristus, kita ragu : takut ditolak atau dianggap fanatik, takut hubungan menjadi renggang, dan mengganggap memberitakan Injil hanya tugas Pendeta.
Mestinya gaya hidup kita dan karakter kita adalah karakter yang mengabarkan kabar baik, kapanpun, dimanapun, begitu juga di media sosial.

Bagi Paulus, Injil bukan sekedar sesuatu yang diketahui, tetapi sesuatu yang harus diberitakan. Paulus sebagai rasul memiliki hak (hak menerima dukungan pelayanan, dihormati, dan kebebasan) tetapi ia melepaskannya, Paulus memilih sebagai hamba. Paulus tetap mempunyai kehendak, tetapi kehendaknya telah ditaklukkan kepada panggilan Allah.
Prinsip : Hak pribadi tidak boleh lebih besar daripada misi Allah.

Mengapa Paulus merasa “Harus” memberitakan Injil?
1. Karena ia telah dipanggil. Panggilan Allah kepada Paulus berkaitan langsung dengan tugas memberitakan Kristus kepada bangsa-bangsa.
2. Karena Injil telah dipercayakan kepadanya. Ia bukan pemilik Injil. Ia adalah pengelola/pelayan kepercayaan Allah.
3. Karena keselamatan manusia menjadi perhatian. Injil bukan informasi biasa. Injil adalah kabar keselamatan di dalam Kristus.
4. Karena Kristus menjadi pusat hidupnya.

Maka logikanya :
Kristus memanggil ⇒ Injil dipercayakan ⇒ Paulus harus memberitakan.

Bagi Paulus : “Celakalah aku jika aku tidak memberitakan Injil”
- Kata “celaka” artinya lebih kepada konteks tanggung jawab panggilan.
- Paulus sadar ia tidak boleh menghianati kepercayaan yang Tuhan berikan kepadanya.

- Beberapa penafsir menjelaskan bahwa “necessity (keharusan)” Paulus berhubungan dengan panggilan Ilahi dan tanggung jawab terhadap tugas yang dipercayakan kepadanya, bukan semata-mata paksaan.
- Bagaimana mungkin aku menerima panggilan Tuhan tetapi menolak menjalankannya?

Pandangan para penafsir tentang pemberitaan Injil:

1. Gordon D. Fee
   Dalam pembacaan 1 Korintus, pusat persoalannya adalah bahwa Paulus melihat pemberitaan Injil sebagai tanggung jawab yang melekat pada panggilan kerasulannya, bukan sebagai pencapaian yang memberinya alasan untuk membanggakan diri.
2. Anthony C. Thiselton
   Penekananya dapat dipahami dalam hubungan antara kebebasan dan kewajiban. Paulus memiliki kebebasan, tetapi ia rela membatasi kebebasannya demi Injil dan orang lain.
3. David E. Garland
   Paulus menunjukkan bahwa hak-hak pribadi dapat dikorbankan ketika hal tersebut diperlukan untuk kemajuan Injil.

Refleksi:
Dari Paulus kepada Gereja hari ini
Pemberitaan Injil dapat terjadi melalui :

- Mulut ⇒ berani berbicara tentang Kristus.
- Kehidupan ⇒ menunjukkan karakter Kristus.
- Pelayanan ⇒ menghadirkan kasih Kristus.
- Keluarga ⇒ meneruskan iman kepada generasi berikut.
- Pekerjaan ⇒ menjadi saksi melalui integritas.
- Media sosial ⇒ menggunakan ruang digital untuk kesaksian yang membangun.

Gereja tidak dipanggil hanya untuk menyimpan Injil, tetapi untuk menghadirkan dan memberitakan Injil.

Penutup:
Dari “Pilihan” menjadi “Panggilan”

- Jangan bertanya: Apakah saya punya waktu untuk memberitakan Injil?
  Tetapi : Bagaimana saya menggunakan waktu saya untuk Injil?
- Jangan bertanya: Apakah saya cukup hebat?
  Tetapi : Apakah saya bersedia dipakai untuk Tuhan?
- Jangan berkata : Memberitakan Injil itu tugas Pendeta.
  Tetapi : Sebagai gereja, bagaimana hidup saya menjadi kesaksian tentang Kristus?

Sabtu, 8 Agustus 2026
Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan - Youtube HKBP TEBET

“MARILAH KITA SALING MENGASIHI, SEBAGAI TANDA ALLAH TETAP DI DALAM KITA”

(Masihaholongan ma hita, tanda na mian Debata di bagasan hita)

“Tidak ada seorang pun yang pernah melihat Allah. Jika kita saling mengasihi, Allah tetap di dalam kita, dan kasihNya sempurna di dalam kita”

(1 Yohanes 4 : 12)

BUKU ENDE NO. 640 : 1

“*Haholongon Sian Ginjang*”

Haholongon sian ginjang las ni roha na hot i.

Tumpal ni asi ni roha sai bongoti rohangki.

Jesus na gok asi roha dohot haholongon i.

Baen malua baen martua hami na tahutan i

Selasa, 1 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 262:1 "Jahowa Tuhanki"**
   Jahowa Tuhanki, Ho mual ni na denggan; Sitompa sasude, silehon hangoluan
   Sai lehon ma di au pamatang na hipas. Maringan ma di au, baen roha na ias
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 26:16-28 Malam: Markus:11:27-33**
4. **Ayat Harian: Hesekiel 36:26**

   "Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kubrikan kepadamu hati yang taat."
5. **Renungan: *"Tuhan Memberikan Hati Yang Baru"***

   Di zaman ini, tantangan hidup yang sangat berat baik ekonomi, pekerjaan, keluarga, maupun kesehatan, sehingga berpotensi menjauhkan kita dari Tuhan. Dalam situasi yang seperti ini kita memerlukan pembaharuan hati. Melalui Yehezkiel 36:26, Tuhan berjanji memberikan kita hati yang baru.

   Pertama: *Tuhan mengubah hati yang keras menjadi hati yang taat*.

   Hati yang keras cenderung sulit mendengarkan suara Tuhan, seringkali akibat rasa kecewa dan beratnya pergumulan hidup. Sebaliknya, hati yang baru adalah hati yang lembut dan mau dibentuk oleh Allah. Tuhan tidak membiarkan kita terpuruk dalam kekecewaan.

   Kedua: *Perubahan sejati dimulai dari dalam*.

   Perubahan perilaku yang sejati bersumber dari pemulihan hati. Ketika Allah memulihkan hati kita, maka cara berpikir, berkata dan bertindak pun akan berubah. Melalui setiap pergumulan, mulailah berdoa agar Tuhan membentuk karakter kita menjadi lebih baik.

   Ketiga: *Memampukan kita menghadapi tantangan hidup dengan Iman*.

   Hati yang baru memulihkan hubungan dengan Allah dan menghadirkan pengharapan. Tantangan hidup mungkin tidak langsung hilang, namun orang yang hatinya telah diperbarui, percaya bahwa Tuhan selalu menyertai.

   Peliharalah hubungan dengan Tuhan melalui doa, membaca Firman, beribadah, dan hidup dalam persekutuan.

   Ingatlah kebenaran ini: *Tuhan sanggup mengubah hati yang keras dengan hati yang baru dan taat. Perubahan hidup sejati dimulai dari pembaruan hati oleh Allah dan kesungguhan usaha kita. Hati yang baru membuat kita tetap teguh, beriman, berpengharapan dalam menghadapi pergumulan.*

   Mari minta kepada Tuhan agar hati kita terus diperbaharui, sehingga kita memperoleh damai sejahtera, hikmat, dan kekuatan. Tetaplah setia, taat, dan penuh pengharapan sampai akhir. Amin**.**

   Salam: Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 262:5 *"Jahowa Tuhanki"***
   Ramoti au tongtong saleleng au mangolu; Matua pe au on, pabenget ma rohangku
   So tung marlindang maon tongtong parangengki.
   Ubanon pe au on, naeng hot do sangaphi
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***

Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 2 September 2026

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 364:1** ***"Berserah Kepada Yesus"***
   Berserah kepada Yesus tubuh, roh dan jiwaku;
   kukasihi, kupercaya, kuikuti Dia t'rus.
   Aku berserah, aku berserah;
   kepadaMu, Jurus'lamat, aku berserah!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 27:1-13 Malam: Markus 12:1-12**
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 5 :7**
   Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu.
5. **Renungan:** ***"Jangan Kuatir, Tuhan Memelihara"***
   Saudara yang dikasihi Yesus Kristus, kekhawatiran adalah bagian dari kehidupan manusia. Kita bisa kuat menghadapi banyak hal, tetapi ada saatnya pikiran dipenuhi pertanyaan: bagaimana dengan keluarga saya? Bagaimana pekerjaan dan ekonomi saya? Bagaimana kesehatan saya? Bagaimana masa depan anak-anak saya? Bahkan ketika semuanya terlihat baik-baik saja, hati tetap bisa dipenuhi rasa takut terhadap sesuatu yang belum terjadi. Kekhawatiran yang terus dipikirkan dapat membuat kita kehilangan ketenangan dan membuat kita merasa seolah-olah harus menyelesaikan semuanya seorang diri. Dalam keadaan seperti itu, Rasul Petrus berkata, **"Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu."** Kata *"segala"* menunjukkan bahwa tidak ada kekhawatiran yang terlalu kecil maupun terlalu besar untuk dibawa kepada Tuhan. Tuhan tidak hanya peduli pada persoalan besar dalam hidup kita, tetapi juga pada hal-hal sederhana yang membuat hati kita gelisah.

   Petrus mengajak kita untuk menyerahkan kekhawatiran kepada Tuhan. Menyerahkan berarti mempercayakan beban itu kepada-Nya, bukan terus-menerus memikulnya sendiri. Namun, menyerahkan kekhawatiran bukan berarti kita berhenti berusaha. Kita tetap bekerja, bertanggung jawab, mengambil keputusan, dan melakukan bagian kita. Tetapi kita tidak lagi hidup seolah-olah semuanya bergantung pada kekuatan kita. Ada bagian yang harus kita kerjakan dan ada bagian yang harus kita percayakan kepada Tuhan. Kita tidak selalu dapat mengendalikan keadaan, tetapi kita dapat memilih untuk mempercayai Tuhan. Amin.

   Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 279:5** ***"Pasahat Ma Sudena"***
   Pasombu ma Ibana pature langkami, Na pistar do rohaNa patupa sasude
   Tung sungkot pingkiranNa lao paluahon ho?
   Sai naeng patarhononNa gogoNa i tu ho
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 3 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 695: 3** ***"Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On"***
   Nang pe mangonggop sibolis di au, jala magigi musungki di au,
   Ndada mabiar au pos rohangki Ho pangondianki,
   Jesus pangondianki. Jesus Tuhan pangondianki,
   Ndada mabiar au, pos rohangki, Ho pangondianki.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab Pagi: Amsal 27: 14-27 Malam: Markus 12: 13-17**
4. **Ayat Harian: Daniel 6: 23**
   Allahku telah mengutus malaikat-Nya untuk mengatupkan mulut singa-singa itu, sehingga mereka tidak mengapa-apakan aku, karena ternyata aku tak bersalah di hadapan-Nya; tetapi juga terhadap tuanku, ya raja, aku tidak melakukan kejahatan.
5. **Renungan :** ***"Allah Membela Orang yang Setia"***
   Dalam kehidupan ini, tidak jarang orang yang hidup benar justru mengalami perlakuan yang tidak adil. Fitnah, iri hati, dan penolakan sering kali menjadi harga yang harus dibayar karena mempertahankan integritas. Daniel mengalami kenyataan itu. Karena kesetiaannya kepada Allah, ia difitnah oleh para pejabat kerajaan dan dijebloskan ke gua singa. Secara manusia, tidak ada lagi harapan baginya. Namun, Allah memiliki keputusan yang berbeda.
   Ketika Raja Darius memanggil Daniel keesokan harinya, Daniel menjawab, *"Allahku telah mengutus malaikat-Nya untuk mengatupkan mulut singa-singa itu."* (Daniel 6:23). Keselamatan Daniel bukanlah hasil kekuatannya, melainkan bukti bahwa Allah membela hamba-Nya yang tetap setia. Daniel tidak berkompromi dengan imannya demi menyelamatkan diri. Ia tetap berdoa kepada Allah seperti biasanya, sekalipun mengetahui konsekuensinya adalah hukuman mati.
   Kisah ini mengajarkan bahwa kesetiaan kepada Tuhan tidak selalu menjauhkan kita dari "gua singa". Terkadang justru karena setia, kita harus menghadapi tantangan, tekanan, bahkan ketidakadilan. Namun, Allah tidak pernah membiarkan anak-anak-Nya berjalan sendirian. Ia sanggup mengubah tempat yang paling menakutkan menjadi tempat penyataan kuasa-Nya. Mungkin Allah tidak selalu menghilangkan persoalan kita, tetapi Ia selalu menyatakan penyertaan-Nya di tengah persoalan itu.
   Karena itu, tetaplah hidup dalam integritas dan kesetiaan kepada Tuhan. Jangan takut ketika difitnah, disalahpahami, atau diperlakukan tidak adil. Allah melihat setiap langkah kehidupan kita. Pada waktu-Nya, Dia akan membela orang yang setia dan menyatakan kemuliaan-Nya melalui kehidupan mereka. Tidak ada gua singa yang terlalu ganas bagi Allah, sebab Dia tetap berkuasa menjaga dan menyelamatkan orang-orang yang percaya kepada-Nya. Amin.
   Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 695: 4** ***"Jesus Tuhanku Di Ho Ma Au On"***
   Na marhaposan tu Jesus tahe sai na martua ibana muse,
   Sonang ibana diportibion, nang di surgo inon,
   Jolma na bonar burju. Jolma na bonar huhut burju,
   Sonang ibana di portibion, nang di surgo inon
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 4 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 404 : 1** ***"Unang Ho Sai Di Na Holom"***
   Unang ho sai di na holom, tu na tiur ho antong
   Sulusulu i ma golom, ai holom portibion
   Naeng ma pasesa hononmu dosa tu Tuhan Jesus i
   Ipe asa hangoluhononmu na niomohonNa i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 28:1-14 Malam: Markus 12:18-27**
4. **Ayat Harian : 2 Petrus 1:10-11**
   "Karena itu, saudara-saudaraku, berusahalah sungguh-sungguh, supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Sebab jikalau kamu melakukannya, kamu tidak akan pernah tersandung. Dengan demikian kepada kamu akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki Kerajaan kekal, yaitu Kerajaan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus."
5. **Renungan:** ***"Berusaha Sungguh-sungguh"***
   Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, segala sesuatu yang dikerjakan dengan asal-asalan atau tidak dengan kesungguhan pasti tidak pernah membawa hasil yang baik, tidak maksimal dan tidak memuaskan. Bahkan bisa mengalami kegagalan dan kekecewaan. Memang tidak jarang terjadi dan tidak sedikit orang mengharapkan banyak dari usaha yang sedikit, mau mendapatkan upah besar dari pekerjaan ringan dan mau membawa hadiah besar dari perjuangan kecil. Tetapi melalui ayat renungan ini kita diberi suatu nasihat supaya hal yang demikian jangan terjadi dengan hidup kita. Rasul Petrus mengingatkan, berusahalah sungguh-sungguh supaya panggilan dan pilihanmu makin teguh. Kita telah dipanggil dan dipilih, dan jadilah kita orang-orang yang bersungguh-sungguh supaya jangan tersandung.
   Dengan kesungguhan kita setia akan panggilan dan pemilihan atas kita oleh Kristus, kita akan dikaruniakan hak penuh untuk memasuki kerajaan kekal, kerajaan Yesus Kristus atau hidup yang selamanya. Menjadi orang beriman, janganlah pasif, tetapi jadilah kita orang beriman yang aktif dan berkarya, yang bisa menjadi garam dan terang dunia. Amin.
   Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 404 : 2** ***"Unang Ho Sai Di Na Holom"***
   Unang ho di hagangguon, sai pasada rohami
   Asa bali haliluon baenon ni sondangNa i
   Sai ungkapi ma rohamu, sai pasiat Tuhanmi
   Pagomgomhon saluhut langkamu tu parholong roha i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 5 September 2026

1. **Bernyanyi** Buku **Kidung Jemaat No. 353:4**
   "Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil"
   Yesus berjanji memb'rikan kasihNya kepada aku dan kau. Ia mengampuni orang berdosa seperti aku dan kau. "Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!"Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, "Kau yang sesat, marilah!"
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 28:15-28 Malam: Markus 12:28-34**
4. **Ayat Harian: Hosea 14:3**
   Bawalah sertamu kata-kata penyesalan, dan bertobatlah kepada TUHAN! Katakanlah kepada-Nya: "Ampunilah segala kesalahan, sehingga kami mendapat yang baik, maka kami akan mempersembahkan pengakuan kami."
5. **Renungan: "Jujur Mengaku Dosa Dihadapan Tuhan dan Mau Berubah"**
   Sebuah kesaksian, pada tahun 1975, Jackson dan dua temannya dihukum 39 tahun penjara atas tuduhan pembunuhan akibat kesaksian palsu seorang bocah bernama Eddie Vernon. Seiring waktu, rasa bersalah membuat Vernon tidak tenang hingga ia mengaku dosa kepada pendeta. Saat Jackson dibebaskan pada 2014 dan bertemu Vernon yang sudah dewasa, Jackson justru memeluk dan memaafkan Vernon, sementara Vernon menangis memohon maaf karena telah menghancurkan hidup seseorang.
   Dalam ayat hari ini, bangsa Israel telah lama hidup dalam dosa, meninggalkan Tuhan, menyembah berhala, dan mencari pertolongan kepada bangsa-bangsa lain. Tuhan mengajak bangsa Israel bahwa pertobatan sejati dimulai dari hati yang mau mengakui dosa di hadapan Allah. Kata-kata penyesalan bukanlah sekadar ucapan yang dihafalkan, melainkan pengakuan yang lahir dari kesadaran hanya Tuhan yang sanggup mengampuni. Permohonan, "Ampunilah segala kesalahan, sehingga kami mendapat yang baik", memperlihatkan bahwa pemulihan merupakan anugerah Allah, bukan hasil usaha manusia.
   Dalam kehidupan, tidak sedikit orang memilih mempertahankan gengsi daripada mengakui kesalahan. Kita sering menutupi dosa dengan berbagai alasan atau berpikir waktu akan menghapus semuanya. Padahal dosa yang disembunyikan justru menjauhkan kita dari damai sejahtera. Tuhan tidak menuntut kesempurnaan dan tidak pernah menolak orang yang sungguh-sungguh bertobat. Ia mengundang kita datang apa adanya, membawa hati yang remuk dan pengakuan yang jujur. Ia mengampuni, memulihkan hubungan yang rusak, dan memberikan kekuatan untuk menjalani hidup yang baru. Ketika pengampunan Tuhan memenuhi hati kita, respons yang paling tepat bukan lagi hidup dalam rasa bersalah, melainkan mempersembahkan hidup yang penuh syukur, ketaatan, dan pujian kepada-Nya. Itulah buah pertobatan yang sejati. Amin.
   Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 362:1** ***"Aku MilikMu, Yesus Tuhanku"***
   Aku milikMu, Yesus, Tuhanku; kudengar suaraMu.
   'Ku merindukan datang mendekat dan diraih olehMu. Raih daku dan dekatkanlah pada kaki salibMu. Raih Daku, raih dan dekatkanlah ke sisiMu, Tuhanku.
7. **Doa Penutup***: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Sabtu) : "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIV Setelah Trinitatis – 6 September 2026
"Kasih Kepada Allah Dan Sesama Manusia"
Ev.: Lukas 10: 25-37 Ep.: Ulangan 11: 13-21

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, ketika seorang ahli Taurat bertanya kepada Yesus, "Apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?", Yesus mengarahkan perhatiannya kepada hukum Allah: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap kekuatanmu, dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri" (Luk. 10:27). Namun, pertanyaan berikutnya, "Siapakah sesamaku manusia?", menunjukkan bahwa ia masih berusaha membatasi siapa yang layak dikasihi. Melalui perumpamaan Orang Samaria yang Baik Hati, Yesus mengajarkan bahwa kasih tidak mengenal batas suku, agama, status sosial, maupun permusuhan.

Kasih kepada Allah tidak dapat dipisahkan dari kasih kepada sesama. Mengasihi Allah bukan hanya diwujudkan melalui ibadah, doa, atau pujian, tetapi juga melalui tindakan nyata kepada orang yang membutuhkan. Imam dan orang Lewi dalam perumpamaan itu adalah orang-orang yang memahami hukum Allah, tetapi mereka memilih menghindari orang yang terluka. Sebaliknya, orang Samaria—yang dipandang rendah oleh orang Yahudi—justru menunjukkan belas kasihan. Ia menghampiri korban, mengobati luka-lukanya, membawa ke penginapan, bahkan membayar biaya perawatannya. Kasih yang sejati selalu diwujudkan dalam tindakan, bukan hanya dalam pengetahuan atau pengakuan iman.

Perumpamaan ini juga mengajarkan bahwa sesama manusia adalah siapa saja yang membutuhkan pertolongan kita. Yesus mengubah cara berpikir ahli Taurat. Pertanyaannya bukan lagi, "Siapakah sesamaku?", tetapi, "Sudahkah aku menjadi sesama bagi orang lain?" Sebagai pengikut Kristus, kita dipanggil untuk menjadi pribadi yang menghadirkan kasih Allah di tengah dunia. Di keluarga, tempat kerja, sekolah, gereja, maupun masyarakat, selalu ada orang yang membutuhkan perhatian, penghiburan, pertolongan, atau pengampunan. Kasih Kristen tidak menunggu orang lain layak dikasihi; kasih Kristen mengambil inisiatif untuk mengasihi, sebagaimana Kristus lebih dahulu mengasihi kita.

Pada akhirnya, perumpamaan ini menunjuk kepada Yesus Kristus sendiri. Seperti orang Samaria yang menolong orang yang hampir mati, Kristus datang mencari manusia yang terluka oleh dosa. Ia tidak melewati kita, melainkan mengangkat kita, memulihkan kita, dan memberikan hidup yang kekal melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Karena telah menerima kasih yang demikian besar, kita dipanggil untuk membagikan kasih itu kepada setiap orang tanpa membeda-bedakan.

Marilah kita menghidupi dua perintah terbesar ini setiap hari: mengasihi Allah dengan segenap hidup kita, dan mengasihi sesama melalui tindakan kasih yang nyata. Sebab, ketika kasih kepada Allah memenuhi hati kita, kasih kepada sesama akan mengalir secara alami. Kiranya melalui hidup kita, banyak orang merasakan kasih Kristus dan memuliakan nama Tuhan. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 7 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 752:1** ***"Tuhan, Patulus Ma Sangkapmi"***
   Tuhan patulus ma sangkapMi tu au on. Na tinompaMi tompa ma au hombar tu lomoM. Guru di ho ma sandok au on.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 29:1-13; Malam: Markus 12:35-37**
4. **Ayat Harian: Wahyu 21:6**
   Firman-Nya lagi kepadaku: "Semuanya telah terjadi. Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir. Orang yang haus akan Kuberi minum dengan cuma-cuma dari mata air kehidupan."
5. **Renungan:** ***"Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir"***
   Seorang pria lanjut usia pernah menceritakan perjalanan hidupnya kepada cucunya. Ia telah mengalami masa kecil yang sulit, kehilangan pekerjaan, kegagalan usaha, bahkan harus berjuang melawan penyakit yang berat. Ketika cucunya bertanya, "Kakek, apa yang membuat Kakek tetap bertahan?" Ia tersenyum sambil menjawab, "Karena aku tahu setiap kesulitan pasti ada akhirnya. Aku tidak selalu tahu kapan akhirnya tiba, tetapi aku percaya Tuhan sudah menyiapkan akhirnya." Keyakinan itulah yang membuatnya mampu menjalani setiap musim kehidupan tanpa kehilangan pengharapan.
   Salah satu pesan dari ayat hari ini adalah Tuhan menjanjikan masa depan yang indah, juga sebagai sumber kehidupan bagi setiap orang yang haus. Haus yang dimaksud adalah kerinduan terdalam manusia akan damai, makna hidup, pengampunan, dan kepastian. Sering kali kita berusaha memuaskan "haus" itu dengan pencapaian, harta, jabatan, atau penerimaan dari orang lain. Namun, setelah semua itu diraih, hati tetap merasa kosong. Hanya Tuhan yang dapat mengisi ruang terdalam dalam hati manusia, karena hanya Dialah yang menjadi Mata Air Kehidupan. Pernyataan, "Aku adalah Alfa dan Omega," mengingatkan bahwa Tuhan hadir bukan hanya pada awal perjalanan hidup kita, tetapi juga pada akhirnya. Ketika kita memandang ke belakang, kita dapat melihat bagaimana Tuhan telah menuntun setiap langkah, bahkan melalui kegagalan dan air mata. Ketika kita memandang ke depan, kita tidak perlu takut menghadapi hal-hal yang belum diketahui, sebab Tuhan sudah berada di sana. Ia adalah Tuhan atas masa lalu, masa kini, dan masa depan. Tidak ada satu pun pengalaman hidup yang sia-sia di tangan-Nya.
   Renungan hari ini mengajak kita untuk tetap hidup dalam pengharapan. Dunia menawarkan banyak janji yang sering berakhir dengan kekecewaan, tetapi janji Tuhan tidak pernah gagal. Sekalipun hari ini kita masih bergumul dengan persoalan yang belum terselesaikan, firman Tuhan mengarahkan pandangan kita kepada kemenangan yang telah disediakan-Nya. Amin.
   Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 485: 1** ***"Dongani Ma Au Tuhan"***
   Dongani au Tuhan sondangi rohangki, Pangiring ni mataM patongon langkangki. Sandok sude gogongku, padohot pingkiranku, huboan peleanku mangula ulaonMu. Ai hinalomohonMi, urupi rohangki.
7. Doa **Penutup***: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!*
   Pokok Doa Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 8 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 235 : 1** ***"Kudengar BerkatMu Turun"***
   Kudengar berkatMu turun bagai hujan yang lebat,
   menghidupkan padang gurun dan menghibur yang penat.
   Aku pun, aku pun, ya, berkati aku pun!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 29:14-27 Malam: Markus 12:38-40**
4. **Ayat Harian : Yoel 2:28-29**
   "Kemudian dari pada itu akan terjadi, bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat; orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu."
5. **Renungan:** ***"Allah Mencurahkan Roh Kudus"***
   Allah memilih Yoel, yang adalah imam, menjadi nabi di tengah bangsa Yehuda untuk menasihatkan bangsa itu agar bertobat dari dosanya. Tuhan sedang menghukum bangsa itu dengan mendatangkan ribuan belalang dalam bermacam-macam jenis, memusnahkan tanaman dan tumbuhan sehingga mereka dan ternaknya kekurangan makanan. Ditambah lagi Tuhan mengirimkan musim kemarau yang mengakibatkan kekeringan yang luar biasa. Atas nasihat nabi, bangsa itu memohon pengampunan dosa dan pertobatan. Tuhan kemudian mendatangkan hujan untuk menyuburkan tanah mereka sehingga tanah menjadi subur dan tanaman mereka tumbuh subur dan menghasilkan makanan bagi bangsa itu dan juga ternak mereka.
   Selanjutnya, Tuhan menjanjikan berkat yang luar biasa yaitu pencurahan Roh Allah, yaitu Roh Penolong, Roh Penghibur serta Roh Pemersatu, yaitu Roh Kudus. Janji ini dipenuhi dalam Kisah Para Rasul 2 pada saat umat Tuhan sedang merayakan hari Raya Pentakosta di Yerusalem. Umat Tuhan datang dari berbagai tempat, puluhan bangsa-bangsa yang berbeda bahasa. Pada saat itu Roh Kudus menghinggapi para murid berbahasa roh yang dapat dimengerti oleh semua yang hadir. Tuhan berjanji mencurahkan Roh-Nya kepada laki-laki dan perempuan, remaja dan orangtua dan juga kepada hamba-hamba, yang berbeda jenis kelamin, usia dan status sosial.
   Inilah kemudian yang terjadi pada jemaat sampai sekarang, semua kategori dan semua generasi menjadi alat Tuhan untuk menyampaikan firman-Nya dalam setiap perjalanan hidupnya sesuai dengan kuasa Roh yang dicurahkan Tuhan. Oleh karena itu, seluruh anggota jemaat gereja harus menyadari diri bahwa mereka sudah menerima pencurahan Roh Tuhan melalui firman yang sudah didengarkan dan menjadi pewarta firman melalui perkataan dan perbuatannya. Amin.
   Salam: Pdt. Em. Rambio Junison Hutagaol, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 237 : 1** ***"Roh Kudus, Tetap Teguh"***
   Roh Kudus, tetap teguh Kau Pemimpin umatMu
   Tuntun kami yang lemah lewat gurun dunia,
   Jiwa yang letih lesu mendengar panggilanMu
   "Hai musafir, ikutlah ke neg'ri sejahtera!"
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 9 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 438:1** ***"Apapun Juga Menimpamu"***
   Apapun juga menimpamu,Tuhan menjagamu.
   Naungan kasihNya pelindungmu,Tuhan menjagamu.
   Tuhan menjagamu waktu tenang atau tegang,
   Ia menjagamu, Tuhan menjagamu.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 30:1-14 Malam: Markus 12:41-44**
4. **Ayat Harian: Matius 6 :34**
   Sebab itu janganlah kamu kuatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.
5. **Renungan:** ***"Jangan Kuatir Tentang Hari Esok"***
   Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Kita sering merasa lelah bukan hanya karena masalah yang sedang kita hadapi, tetapi karena terlalu banyak memikirkan apa yang mungkin terjadi besok. Kita kuatir tentang keluarga, pekerjaan, kesehatan, ekonomi, anak-anak, pelayanan, dan masa depan. Bahkan sesuatu yang belum terjadi sudah membuat hati kita kehilangan ketenangan. Dalam Matius 6:34, Yesus mengajarkan agar kita tidak dikuasai oleh kekhawatiran tentang hari esok. Ini bukan berarti kita tidak boleh membuat rencana atau memikirkan masa depan, tetapi kita tidak perlu hidup dalam ketakutan terhadap sesuatu yang belum terjadi. Yesus berkata, "Hari besok mempunyai kesusahannya sendiri."
   Setiap hari memiliki tantangan dan tanggung jawabnya masing-masing. Jika kita membawa semua persoalan hari esok kedalam hari ini, hidup kita menjadi semakin berat. Tuhan memberikan kekuatan untuk menjalani hari yang sedang kita hadapi. Karena itu, lakukan yang terbaik hari ini dan percayakan hari esok kepada Tuhan. Sering kali kita ingin mengetahui terlebih dahulu bagaimana semuanya akan berakhir. Namun, iman mengajarkan kita untuk berjalan bersama Tuhan, selangkah demi selangkah. Kita mungkin tidak tahu apa yang akan terjadi besok, tetapi kita tahu bahwa **Tuhan memegang hari esok**. Mungkin hari ini ada masalah yang belum selesai. Jangan biarkan masalah itu mencuri damai sejahtera yang Tuhan berikan. Kerjakan bagian kita dengan setia, berdoalah, dan serahkan hasilnya kepada Tuhan. Amin.
   Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 806:1** ***"Aha Pe Masa Dingolumon"***
   Aha pe masa di ngolumon, Tuhan manjaga ho,
   HolongNa do mangondihon ho, Tuhan manjaga ho.
   Tuhan manjaga ho, las pe roham marsak pe ho,
   Sai diramoti ho, Tuhan manjaga ho.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 10 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 183:3** ***"Na Jumpang Au"***
   On pe holan asi ni roha, sipangasahononhon i. Sipujionku do Jahowa, dung ro na pamanathon i. Unduk huhut las rohangki, mamuji asiroha i, mamuji asiroha i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 30:15-33 Malam: Markus 13:1-13**
4. **Ayat Harian: Amos 9:11**
   "Pada hari itu Aku akan mendirikan kembali pondok Daud yang telah roboh; Aku akan menutup pecahan dindingnya, dan akan mendirikan kembali reruntuhannya; Aku akan membangunnya kembali seperti di zaman dahulu kala."
5. **Renungan:** ***"Allah Membangun dan Memulihkan Kembali"***
   Melalui Nabi Amos, Allah menyakinkan bangsa Israel bahwa Dia tidak akan memusnahkan keturunan Yakub sama sekali. Hukuman-Nya tidak bersifat permanen atau total. Pada dasarnya, Allah ingin menebus bukan menghukum. Tetapi apabila hukuman diperlukan, Allah tidak akan menahannya. Seperti seorang bapa yang penuh kasih, Allah menghajar orang yang dikashi-Nya untuk memulihkan dan memperbaiki mereka dan terimalah itu sebagai tanda kasih-Nya. Di dalam hukuman itu, Nabi Amos menggambarkan bahwa pondok Daud dimusnahkan sehingga menjadi "roboh". Padahal, Perjanjian Allah dengan Daud menyatakan bahwa keturunan Daud akan bertahta selamanya. Peristiwa pembuangan itu sempat membuat janji itu tampak mustahil. Tetapi Allah berjanji bahwa "pada hari itu" Dia akan mendirikan kembali Kerajaan tersebut dan mengembalikan keagungannya. Janji pemulihan ini tidak dipenuhi oleh seorang pemimpin politik dunia, tetapi oleh **Sang Mesias** yang akan memperbarui **Kerajaan Rohani** dan memerintah selamanya. Ketika Allah memanggil menyertakan bangsa-bangsa lain, Dia sedang membangun kembali reruntuhan itu hingga akhirnya memulihkan Israel sepenuhnya.

   Berita penghukuman yang disampaikan Nabi Amos diikuti dengan berita yang memberi harapan baru. Pemberitahuan pemulihan ini, menyatakan kepada kita betapa Allah sangat mengasihi umat-Nya. Allah mengingatkan akan tindakan mereka yang salah melalui Nabi Amos, sehingga Allah yang telah mengingatkan mereka, memberitahukan hukuman mereka dan diakhiri pemberitahuan akan pemulihan oleh Allah terhadap umatNya.

   Sahabat yang baik hati, bagaimanapun keadaan kita sekarang maka percayalah akan pemulihan yang dari Allah. Kasih Allah memulihkan keadaan kita menjadi semakin lebih baik, bahkan di tengah kesulitan dan pergumulan kita, mari kita semua percaya akan pemulihan yang dari Allah. Hiduplah dalam pertobatan sebagaimana diserukan oleh Nabi Amos, bertindak adil kepada sesama sehingga ibadah kita tidak ditolak oleh Allah dan kita mengalami pemulihan dari Allah. Amin. **Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 210:4** ***"O Tuhan, na marasi roha"***
   Mauliate ma rohangku, dibaen na pinarbagaMi. Ndang olo asi ni rohaMu mansohot salelengna i. Sai hot do padan binaenMi, nang pe na sego sasude.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Kamis): "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 11 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 249:1** ***"Ngot Ma Ho, O Tondingki"***
   Ngot ma ho, o tondingki, dungo martangiang
   Asa unang musu i, tole so tinagam
   Bisuk ni setan i do manait tu dosa lan na bonar roha.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 31:1-9; Malam: Markus 13:14-23**
4. **Ayat Harian: Markus 14:38**
   Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah.
5. **Renungan:** ***"Berjaga dan Berdoa"***
   Nats bacaan kita pada hari ini diucapkan Yesus saat Ia berdoa di Taman Getsemani sebelum ditangkap. Murid-murid-Nya tertidur karena rasa lelah dan kantuk yang tak tertahankan. Mereka belum sepenuhnya memahami rasa sedih dan gelisah yang sedang dirasakan Sang Guru.
   Dalam kesesakan yang begitu mendalam Yesus berkata kepada mereka, "Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah." Ia maju sedikit, merebahkan diri ke tanah dan berdoa supaya, sekiranya mungkin, saat itu lalu dari pada-Nya. Kata-Nya: "Ya Abba, ya Bapa, tidak ada yang mustahil bagi-Mu, ambillah cawan ini dari pada-Ku, tetapi janganlah apa yang Aku kehendaki, melainkan apa yang Engkau kehendaki." Setelah itu Ia datang kembali, dan mendapati ketiganya sedang tidur. Dan Ia berkata kepada Petrus: "Simon, sedang tidurkah engkau? Tidakkah engkau sanggup berjaga-jaga satu jam? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan; roh memang penurut, tetapi daging lemah (ay. 34-38).
   Dalam keresahan, Yesus tetap berkarya. Ia mengajar para murid untuk tidak lagi memenuhi kepentingan diri, melainkan taat dan berjaga karena mereka memiliki keterbatasan dan dorongan untuk melakukan dosa. Tidak hanya itu, mereka juga diajarkan untuk tetap setia kepada Sang Bapa dalam berbagai pergumulan dan perjuangan hidup untuk memberitakan Injil.
   Saudara-saudara yang terkasih, sama seperti perkataan Yesus, marilah kita terus berjaga dan berdoa agar Roh Tuhan menguatkan kita untuk selalu berjalan bersama-Nya dalam kesukaan, kesusahan, dan pencobaan yang sangat berat. Amin.
   Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
6. ***Bernyanyi Buku Ende No. 814:1 "Sai Ajari Au Tuhanku"***
   Sai ajari au Tuhanku di na martangiang au, patuduhon tu rohangku
   sangkap ni rohaM di au, songon na binaen ni Jesus na manaon humophop au, unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut
7. **Doa Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Jumat) ***: "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 12 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 4:1** ***"Hai Mari Sembah"***
   Hai mari sembah Yang Maha Besar, nyanyikan syukur dengan bergemar.
   Perisai umatNya, Yang Maha Esa, mulia namaNya, takhtaNya megah.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 31:10-18 Malam: Markus 13:24-32**
4. **Ayat Harian: Yunus 3:10**
   Ketika Allah melihat perbuatan mereka itu, yakni bagaimana mereka berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, maka menyesallah Allah karena malapetaka yang telah dirancangkan-Nya terhadap mereka, dan Ia pun tidak jadi melakukannya
5. **Renungan:** ***"Ada Kesempatan Baru Bagi Mereka Yang Bertobat"***
   Saya masih mengingat momen ketika salah satu anggota keluarga, dengan penuh keberanian, memilih meminta maaf lebih dahulu setelah terjadi perbedaan pendapat. Padahal, dari segi usia dan posisi, ia dapat saja menunggu pihak lain yang mengalah terlebih dahulu. Peristiwa itu mengajar saya untuk rendah hati.
   Kota Niniwe dikenal sebagai kota yang penuh kejahatan, sehingga Yunus sendiri sesungguhnya berharap kota tersebut dihukum, bukan diampuni. Namun, ketika teguran Allah disampaikan, penduduk Niniwe tidak membela diri ataupun mencari pembenaran. Mereka justru berbalik dari tingkah lakunya yang jahat, sehingga Allah pun menyesal akan malapetaka yang hendak didatangkan-Nya. Kota asing yang bukan umat pilihan ini justru menunjukkan respons pertobatan yang lebih cepat dibandingkan banyak orang yang mengaku telah lama beriman. Dalam konteks keluarga, pengajaran iman sering kita pahami sebatas kegiatan formal, seperti membaca Alkitab, berdoa bersama, atau beribadah secara rutin. Padahal, inti pengajaran iman yang sesungguhnya justru teruji ketika teguran datang, ketika kesalahan disadari, dan kita dihadapkan pada pilihan: bertahan pada pembenaran diri, atau memilih rendah hati untuk berbalik. Pertobatan Niniwe pun bukan sekadar penyesalan sesaat, melainkan perubahan nyata dalam tingkah laku, sesuatu yang dapat dilihat dan dirasakan oleh sekitarnya. Demikian pula dalam keluarga, kesediaan kita untuk berbalik dari kekeliruan tidak cukup diucapkan, tetapi perlu diwujudkan lewat sikap yang konsisten. Keluarga kita dipanggil menjadi tempat pertama di mana pertobatan itu sungguh-sungguh dipraktikkan, sebelum diteladankan kepada lingkungan yang lebih luas, sebab dari rumahlah pengajaran iman yang paling murni bermula.
   Bacaan hari ini mengundang kita untuk mengutamakan kerukunan di tengah keluarga dengan mengedepankan kerendahan hati untuk meminta maaf. Marilah kita terus bertahan dalam kebiasaan baik itu, sebab Niniwe pun diberi kesempatan baru ketika bersedia berbalik. Demikian pula keluarga kita, senantiasa diberi kesempatan baru yang sama oleh Tuhan setiap harinya, untuk terus bertumbuh dalam kasih dan kerendahan hati. Amin.
   Salam: Pdt. Mikhael Sihotang, M.A.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No.36:1** ***"Dihapuskan Dosaku"***
   Dihapuskan dosaku hanya oleh darah Yesus;
   aku pulih dan sembuh hanya oleh darah Yesus
   O, darah Tuhanku, sumber pembasuhku! Sucilah hidupku hanya oleh darah Yesus
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Sabtu) : "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XV Setelah Trinitatis - 13 September 2026
"Tuhan Melakukan Perbuatan Besar Bagi Umat-Nya"
Ev.: Keluaran 14 : 19-31 Ep.: 1 Petrus 2 :1-10

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Ada saatnya kita berada dalam situasi seperti bangsa Israel: **di depan ada laut, di belakang ada musuh, sementara jalan keluar seolah-olah tidak ada.** Dalam kehidupan, kita juga dapat mengalami keadaan seperti itu. Ada masalah keluarga, pekerjaan, ekonomi, kesehatan, pelayanan, atau persoalan lain yang membuat kita bertanya, "Tuhan, bagaimana jalan keluarnya?" Ketika semua pilihan terlihat tertutup, kita mudah merasa takut dan berpikir bahwa kita harus menghadapi semuanya sendirian. Tetapi Keluaran 14 mengajarkan bahwa justru dalam keadaan yang mustahil, Tuhan dapat menyatakan kuasa dan melakukan perbuatan besar bagi umat-Nya. Bangsa Israel saat itu berada di tepi Laut Teberau. Mereka telah keluar dari Mesir, tetapi Firaun dan pasukannya mengejar mereka. Di satu sisi ada laut yang tidak mungkin mereka lewati dengan kekuatan sendiri, dan di sisi lain ada tentara Mesir. Secara manusiawi, keadaan mereka sangat sulit. Namun Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya. Ayat 19 menunjukkan bahwa malaikat Allah dan tiang awan yang selama ini menuntun Israel bergerak ke belakang mereka.
Kehadiran Tuhan menjadi perlindungan bagi umat-Nya. Tuhan bukan hanya membawa mereka keluar dari Mesir, tetapi juga menyertai mereka dalam perjalanan menuju kebebasan. Kemudian Musa mengulurkan tangannya ke atas laut, dan Tuhan membelah Laut Teberau dengan Angin Timur yang kuat. Bangsa Israel berjalan di tengah-tengah laut di tempat yang kering, sementara air menjadi seperti tembok bagi mereka di sebelah kanan dan kiri. Apa yang mustahil bagi manusia menjadi mungkin karena kuasa Tuhan. Ketika orang Mesir mencoba mengejar, Tuhan mengacaukan pasukan mereka dan akhirnya air laut kembali menutupi mereka. Tuhan melakukan perbuatan besar untuk menyelamatkan umat-Nya. Peristiwa ini menunjukkan bahwa pertolongan Tuhan tidak selalu datang dengan cara yang kita bayangkan. Israel mungkin berharap Tuhan segera menghilangkan musuh mereka, tetapi Tuhan justru membuka jalan di tengah laut.
Tuhan tidak selalu mengubah keadaan sesuai keinginan kita, tetapi Dia sanggup membuat jalan ketika kita tidak melihat jalan. Keluaran 14 juga mengajarkan bahwa keselamatan Israel bukan karena kekuatan mereka, tetapi karena tindakan Tuhan. Setelah melihat apa yang dilakukan Tuhan, ayat 31 mengatakan bahwa bangsa Israel menjadi takut akan Tuhan dan percaya kepada Tuhan dan kepada Musa, hamba-Nya. Perbuatan besar Tuhan seharusnya membawa kita kepada iman yang lebih kuat. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
Pokok Doa (Minggu) : " Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 14 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 375:1** ***"Saya Mau Ikut Yesus"***
   Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus sampai s'lama-lamanya.
   Meskipun saya susah, menderita dalam dunia,
   saya mau ikut Yesus sampai s'lama-lamanya.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 31:19-31 Malam: Markus 13:33-37**
4. **Ayat Harian: Lukas 9:23**
   "Kata-Nya kepada mereka semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku."
5. **Renungan:** ***"Mengikuti Jejak-Nya"***
   Saudara yang dikasihi Yesus Kristus. Ada begitu banyak pilihan yang kita buat setiap hari. Mulai dari keputusan-keputusan kecil hingga langkah-langkah besar yang menentukan arah hidup. Sering kali tanpa sadar kita bertanya, **"Apa yang paling menguntungkan bagiku?"** atau **"Apa yang membuatku paling nyaman?"** Dunia memang mengajarkan bahwa diri sendirilah yang harus menjadi pusat segala pertimbangan.
   Namun Yesus berkata, "*Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku.*" Menyangkal diri bukan berarti membenci diri sendiri, melainkan memiliki keberanian untuk melepaskan ego sebagai pusat kehidupan. Memikul salib pun bukan sekadar menerima penderitaan, lebih dari itu memikul salib adalah memilih untuk tetap setia berada di jalan Kristus, sekalipun jalan itu menuntut kasih, pengampunan, kerendahan hati, dan pengorbanan. Mengikut Yesus adalah keputusan yang perlu kita perbarui setiap hari.
   Hari ini, marilah bertanya kepada diri sendiri: **siapa yang sedang menjadi pusat hidupku?** Ketika Kristus menjadi pusatnya, kita mungkin tidak selalu memilih jalan yang paling mudah, tetapi kita akan menemukan jalan yang paling benar. Di situlah hidup yang kehilangan dirinya akan menemukannya kembali di dalam Dia. Amin.
   Salam: Pdt. Janrio Fernando Siagian, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 691:1** ***"Hupasahat Ma Tu Jesus***
   Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna ngolungki,
   Roha nang pambahenanku, saluhutna tingkingki.
   Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna diringki
   Hupasahat ma tu Jesus, saluhutna ngolungki.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Senin): "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 15 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:1 "*Naeng Marsinondang Ngolungku*"**
   Naeng marsinondang ngolungku, diigil Jesus i.
   Manang di dia pe ahu, tongtong huingot i.
   Tiur marsinondang, i do ni igil ni Jesus.
   Tongtong marsinondang, panondang do au tutu.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 1:1-9 Malam: Markus 14:10-9**
4. **Ayat Harian: Mikha 6:8**
   "Hai manusia, telah diberitahukan kepadamu apa yang baik. Dan apakah yang dituntut TUHAN dari padamu: selain berlaku adil, mencintai kesetiaan, dan hidup dengan rendah hati di hadapan Allahmu?"
5. **Renungan: "*Allah Mencari Hati yang Taat, Bukan Ritus*"**
   Seorang pemilik perusahaan pernah mengadakan penilaian tahunan bagi seluruh karyawannya. Banyak yang datang dengan pakaian rapi, membawa berkas lengkap, dan berbicara dengan meyakinkan. Namun, ketika hasil diumumkan, justru seorang karyawan yang sederhana mendapat penghargaan tertinggi. Ketika ditanya alasannya, sang pemilik menjawab, "Saya tidak hanya melihat penampilannya saat ini. Saya melihat bagaimana ia memperlakukan rekan kerjanya setiap hari, bagaimana ia jujur ketika tidak ada yang mengawasi, dan bagaimana ia tetap setia pada tugas-tugas kecil."

   Demikian pula dengan Allah. Melalui Nabi Mikha, Dia mengingatkan bahwa Dia tidak mencari persembahan yang besar atau ibadah yang megah. Yang dikehendaki Allah adalah orang yang melakukan keadilan, mencintai kasih setia, dan hidup dengan rendah hati di hadapan-Nya.

   Di zaman digital ini, banyak orang terlihat rohani karena rajin mengunggah ayat Alkitab di media sosialnya. Namun, Allah melihat lebih dalam: Apakah kita tetap jujur dalam pekerjaan? Apakah kita menjaga perkataan di media sosial? Apakah kita murah hati kepada yang membutuhkan? Apakah kita tetap rendah hati ketika berhasil?

   Iman yang sejati tidak berhenti di dalam gereja, tetapi terlihat dalam kehidupan sehari-hari: di keluarga, tempat kerja, sekolah, bahkan dunia maya. Saat karakter kita mencerminkan Kristus, orang lain dapat melihat kasih Allah melalui hidup kita. Terutama di keluarga, Ayah dan Ibu harus menjadi teladan dalam ketaatan, kesetiaan dan kerendahan hati. Itulah cara paling efektif mengajarkan iman Kristen dalam keluarga. Amin.

   Salam: Pdt. Em. S.T.P. Siahaan, S.Th., M.B.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720:3 "*Naeng Marsinondang Ngolungku*"**
   Tuhan urupi ma ahu, sai jaga rohangki. Asa marsinondang ahu,
   Ho naeng tiruonki. Tiur marsinondang, i do ni igil ni Jesus.
   Tongtong marsinondang, panondang do au tutu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 16 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No.415:1*"Gembala Baik Bersuling nan Merdu"***
   Gembala baik bersuling nan merdu, membimbing aku pada air tenang
   Dan membaringkan aku berteduh, di padang rumput hijau berkenan
   O, Gembalaku itu Tuhanku, membuat aku tentram hening
   Mengalir dalam sungai kasihku, kuasa damai cerlang, bening.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 1:10-20 Malam: Markus 14:10-21**
4. **Ayat Harian: Yohanes 10:10**
   Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.
5. **Renungan: *"Yesus Gembala yang Sejati"***
   Pada umumnya setiap orang ingin hidup berkelimpahan. Namun banyak orang salah mengartikan bahwa hidup berkelimpahan itu adalah memiliki banyak harta benda tanpa memperdulikan kesejahteraan rohani. Ibarat orang yang menghabiskan banyak waktunya hanya untuk mendapatkan uang dan harta, namun jarang ibadah ke gereja maupun di rumah, oleh karena sibuk bekerja mencapai target sehingga waktu untuk keluarga berkurang dan hanya untuk mengejar prioritas kemakmuran sesaat.
   Yesus dengan jelas membedakan tujuan pencuri dan tujuan-Nya sendiri. Pencuri tidak selalu datang dengan wajah menakutkan. Ia sering hadir dalam bentuk yang halus: godaan yang tampak menguntungkan, kompromi kecil yang terasa wajar, atau pemikiran yang perlahan menjauhkan kita dari kebenaran. Tanpa kita sadari, ia mencuri damai sejahtera, membunuh iman, dan membinasakan pengharapan. Namun Yesus datang dengan tujuan yang sangat berbeda. Ia datang bukan sekadar agar kita "bertahan hidup", tetapi agar kita hidup berkelimpahan, hidup yang penuh makna, damai, pengharapan, dan pemulihan. Kelimpahan yang Yesus tawarkan bukan terutama soal materi, melainkan hidup yang dipulihkan hubungannya dengan Allah, hati yang dipenuhi kasih, dan jiwa yang memiliki arah yang benar dan Yesus selalu memberkati domba-dombanya melalui kasih karunia-Nya yang melimpah.
   Sering kali kita mencari hidup berkelimpahan di tempat yang salah, tetapi firman Tuhan menegaskan bahwa sumber hidup sejati hanya ada di dalam Kristus. Di luar Dia, semuanya bisa terlihat penuh, tetapi sesungguhnya kosong. Sebagai domba mari kita selalu peka terhadap suara gembala kita yang membawa kita kepada kehidupan dan menyadari apakah kita sungguh hidup di dalam Kristus, atau hanya sekedar menjalani rutinitas rohani? Mari datang kepada Yesus setiap hari. Biarkan Dia memimpin, memulihkan, dan memenuhi hidup kita. Sebab di dalam Dia ada hidup dan hidup itu berkelimpahan. **Salam: Pdt. Vevo Hutajulu, S.Th., M.M**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 413:1 *"Tuhan Pimpin AnakMu"***
   Tuhan pimpin anakMu, agar tidak tersesat. Akan jauhlah seteru bila kau tetap dekat. Tuhan pimpin arus hidup menderas; agar jangan kusesat pegang tanganku erat.
7. **Doa Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 17 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 289 : 1** ***"Tuhan Pencipta Semesta"***
   Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia;
   sungguh besar karunia yang Kauberi.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 1:21-31 Malam: Markus 14:22-35**
4. **Ayat Harian : Nahum 1:12**
   "Beginilah firman TUHAN: 'Sekalipun mereka utuh dan begitu banyak jumlahnya, tetapi mereka akan hilang terbabat dan mati binasa; sekalipun Aku telah merendahkan engkau, tetapi Aku tidak akan merendahkan engkau lagi."
5. **Renungan:** ***"Jika Allah Ada di Pihak Kita, Siapakah Dapat Melawan?"***
   Saudara yang dikasihi Yesus Kristus, rasa takut adalah hal yang manusiawi, terutama saat berhadapan dengan masalah besar atau musuh yang kuat. Pertanyaan apakah kita sanggup menghadapinya kerap terlintas dan, jika dibiarkan tanpa kendali, dapat merenggut ketenangan hidup kita.
   Firman hari ini memberikan jaminan bahwa ketika Tuhan turut campur tangan, menopang, dan melindungi kita, sebesar apa pun tantangan hidup, Dia pasti melengkapi kita untuk melaluinya hingga keluar sebagai pemenang.
   Seperti yang kita bisa baca dalam nubuat Nabi Nahum yang bersuara akan kemenangan Israel atas bangsa Asyur yang dikenal kuat dan memiliki tentara yang banyak. Bahkan beberapa bangsa di sekitar Israel pada zaman Raja Hizkia sudah takluk olehnya. Karena Asyur ini seolah tidak terkalahkan (701 M). Tapi Yerusalem di Yehuda tidak bisa diruntuhkan, karena ada Allah Sang Pelindung Sejati yang Abadi dan Kekal, berada di pihak Yehuda (2Raj. 18-19; Yes. 36-37). Asyur benar kuat, tapi Tuhan Allah lebih kuat.
   Saudaraku yang terkasih, ayat ini mengajak untuk senantiasa berpegang pada Allah yang kuat. Mungkin kita punya pergumulan yang besar, tantangan hidup yang akan kita hadapi cukup besar, misalnya masalah ekonomi, tantangan di kantor berhadapan dengan atasan yang galak, anak-anak mulai banyak tingkah karena memasuki usia remaja, dan lain sebagainya. Bahkan kita lihat mereka seolah raksasa dalam hidup kita yang amat sulit untuk kita kalahkan. Lantas, dari mana kita dapat pertolongan? Ingatlah Roma 8: 31 berseru: "Jika Allah di pihak kita, siapa dapat melawan?" Tenanglah, tetap melangkah dengan penyerahan diri penuh kepada pertolongan Tuhan, nantikan Tuhan berkarya dalam hidup kita dan kita niscaya dimampukan menjalaninya. Tenanglah, Dia yang turun tangan menguatkan dan menyelamatkan. Dan di ujung perjalanan, kita akan kagum bersaksi : "How Great is Our God." Amin.
   Salam: Pdt. Ezra Manullang, M.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 763 : 1** ***"Molo Jesus Donganmi"***
   Molo Jesus donganmi las roham, Jesus i pangurupim, las roham,
   Hot haporseaonmi dohot pos ni roha mi. Mardonganhon Jesus i las roham.
   Las roham, las roham mardonganhon Jesus i
   Las roham, marsinondang ma di ho,
   Bintang pangkirimon i mardonganhon Jesus i las roham
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 18 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 256: 3** ***"Yesus Kristus, Dia Raja"***
   Tuhan Allah Maha Esa, Yesuslah penyataan-Nya.
   Yesus Put'ra tunggal-Nya. Yesus Put'ra tunggal-Nya.
   Dia hidup selamanya, Kuasa-Nya tak berubah.
   Kekal kerajaan-Nya, kekal kerajaan-Nya.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 2: 1 - 5 Malam: Markus 14: 26 - 31**
4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 10: 38**
   "Yaitu tentang Yesus dari Nazaret: bagaimana Allah mengurapi Dia dengan Roh Kudus dan kuat kuasa, Dia, yang berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan semua orang yang dikuasai Iblis, sebab Allah menyertai Dia."
5. **Renungan:** ***"Kuasa Yesus yang Menyelamatkan"***
   Kehadiran Tuhan Yesus membawa dampak yang sangat besar dalam kehidupan orang Yahudi dan juga sekitarnya. Hal yang tidak pernah dilihat mata pada akhirnya nyata dalam kehidupan, seperti: penyembuhan orang sakit (Mat. 8 – 9; Mrk.12:9-2:12; 8:22-26), kebangkitan Lazarus (Yoh.11:1-44), penjamuan 5000 orang dan 4000 orang (Mat. 14:13-21; Mrk. 8:1-10) pengusiran iblis (Mrk.3:20-30; 5:1-20; 9:14-28) dll. Kuasa keilahian Yesus tersebut membawa orang semakin banyak yang percaya bahwa Yesus adalah satu kesatuan dengan Allah Bapa dan juga Roh Kudus. Kuasa Yesus membawa keselamatan kepada setiap orang yang mau datang kepada-Nya, tidak memandang suku bangsa. Kasih-Nya tulus kepada seluruh ciptaan. Kuasa Yesus yang menyelamatkan semua orang inilah yang menjadi pokok pemberitaan yang dilakukan oleh Petrus dalam sejarah Gereja mula mula.
   Keselamatan bukan hanya untuk satu bangsa, bukan hanya untuk orang Yahudi tetapi untuk setiap orang yang berdosa, yang mau mengakui dosa dan kesalahan serta percaya Yesus adalah Tuhan. Kornelius, seorang perwira batalion Italia menerima pemberitaan tersebut, dan mau menyerahkan diri untuk percaya kepada Tuhan Yesus dengan memberikan diri dibaptis serta seluruh keluarganya. Ketika orang di luar Yahudi menyerahkan diri untuk dibaptis, ini adalah bukti hikmat dari Roh Kudus untuk mengenal dan memilih mengikut Yesus.
   Sejatinya Gereja pada masa kini memiliki tugas dan tanggung jawab seperti yang dilakukan Petrus untuk menyatakan Kuasa Yesus. Hal tersebut dapat dilaksanakan dengan pelaksanaan tri tugas panggilan Gereja, salah satunya adalah Diakonia Gereja. Diakonia Gereja bergerak menyentuh berbagai kehidupan jemaat yang menghadapi berbagai tantangan dan dukacita. Pada saat ini pelayanan itu tidak hanya terbatas untuk jemaat saja, namun juga sudah sampai di luar jemaat. Oleh karena itu diakonia yang transformatif harus semakin digalakkan dalam pelayanan bersama, agar setiap orang merasakan kuasa Yesus yang menyelamatkan. Amin.
   Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No.453: 3** ***"Nama Yesus yang Terindah"***
   Nama Yesus Jurus'lamat, aku dibebaskan-Nya. Segala belenggu setan, pasti diremukkan-Nya. Indahlah, nama-Nya Jurus'lamat dunia.
   Indahlah nama-Nya, kunyanyikan s'lamanya.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***
   Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 19 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 10:1 *"Pujilah Tuhan, Sang Raja"***
   Pujilah Tuhan, Sang Raja yang Maha mulia. Segenap hati dan jiwaku, pujilah Dia. Datang berkaum, brilah musikmu bergaung, angkatlah puji-pujian!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 2:6-11 Malam: Markus 14:32-42**
4. **Ayat Harian: Habakuk 3:17-18**
   "Sekalipun pohon ara tidak berbunga, pohon anggur tidak berbuah, hasil pohon zaitun mengecewakan, sekalipun ladang-ladang tidak menghasilkan bahan makanan, kambing domba terhalau dari kurungan, dan tidak ada lembu sapi dalam kandang, namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN, beria-ria di dalam Allah yang menyelamatkan aku".
5. **Renungan: *"Bersorak-sorak di dalam Tuhan"***
   Pada zaman nabi Habakuk, bangsa Israel mengalami kehancuran moral, sosial, ekonomi, dan spiritual. Para pemimpinnya korup, pengadilan tidak adil, orang kaya menindas orang miskin, kekerasan merajalela. Bangsa itu semakin jauh dari Tuhan. Kondisi itu digambarkan dalam nas ini:
   1. Pohon ara tidak berbunga. Pohon ara ini merupakan simbol kesejahteraan dan keamanan. Tidak ada bunga berarti tidak ada harapan untuk panen.
   2. Pohon anggur tidak berbuah. Anggur ini adalah simbol sukacita dan perayaan. Dalam tradisi Yahudi, tidak ada anggur berarti tidak ada perayaan.
   3. Hasil zaitun mengecewakan, sawah ladang tidak menghasilkan, dan kambing domba terhalau artinya kehidupan sehari-hari pasti lumpuh, sumber makanan pokok tidak ada lagi, modal usaha lenyap, dan tidak bisa bertani lagi.

   Kalau terjadi seperti itu, apa yang diharapkan? Bagaimana bisa hidup? Tetapi di dalam ay. 18, Habakuk berkata: "Namun aku akan bersorak-sorak di dalam TUHAN…". Kata "namun" menyatakan satu ketegasan, keyakinan penuh. Ini seperti seorang yang berdiri di tengah reruntuhan, di tengah puing-puing kehancuran, lalu berteriak, "Tetapi saya akan tetap bersukacita." Habakuk bersorak-sorak di dalam Tuhan ini bukan bersorak karena situasi membaik. Sukacita Habakuk tidak bergantung pada keadaan, tetapi bergantung kepada Tuhan (ay. 19). Iman dan harapan Habakuk menjadi teladan bagi kita. Kondisi dan perilaku kehidupan di sekitar kita bisa rusak dan hancur total, namun kita diajak untuk tetap beriman dan berpengharapan kepada Tuhan. Itulah yang memampukan kita bersukacita. Dibalik semuanya itu ada Tuhan yang bekerja untuk mengubah penderitaan menjadi keselamatan. Karena itu, percayakanlah hidupmu kepada Tuhan. Jangan pernah meragukan kebaikan dan kuasaNya. Katakanlah dalam imanmu seperti yang dikatakan Habakuk: "Tuhan Yesus adalah kekuatanku". Amin.

   Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, STh, MM
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 395:1 *"Betapa Indah Harinya"***
   Betapa indah harinya saat kupilih Penebus. Alangkah sukacitanya, 'ku memb'ritakannya terus. Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku. 'Ku diajari Penebus berjaga dan berdoa t'rus. Indahlah harinya Yesus membasuh dosaku.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Sabtu) : "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVI Setelah Trinitatis – 20 September 2026
"Segala Perkara Dapat Kutanggung Di Dalam Tuhan"
Ev.: Filipi 4: 10-19 Ep.: Yunus 4: 1-11

Rasul Paulus menulis surat Filipi ketika ia berada di dalam penjara. Secara manusia, ia memiliki banyak alasan untuk mengeluh: kebebasannya dirampas, masa depannya tidak pasti, dan kebutuhan hidupnya sangat terbatas. Namun, yang keluar dari mulut Paulus justru ucapan syukur kepada jemaat Filipi yang telah mengirimkan bantuan melalui Epafroditus. Lebih dari itu, ia menyatakan sebuah rahasia kehidupan yang luar biasa: *"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku"* (Filipi 4:13).

Sering kali ayat ini dipahami sebagai janji bahwa orang percaya pasti berhasil mencapai apapun yang diinginkannya. Padahal, dalam konteksnya Paulus sedang berbicara tentang kemampuan untuk tetap setia kepada Tuhan dalam segala keadaan. Ia berkata bahwa ia telah belajar merasa cukup, baik ketika berkekurangan maupun berkelimpahan, kenyang maupun lapar, hidup dalam kelimpahan maupun kekurangan. Kekuatan yang diberikan Kristus bukan sekadar untuk meraih keberhasilan, melainkan untuk tetap bertahan, taat, dan bersukacita di tengah setiap situasi kehidupan.

Bayangkan sebuah pohon besar yang tetap berdiri teguh saat badai menerpa. Rahasianya bukan karena badai itu lemah, melainkan karena akarnya tertanam sangat dalam. Demikian pula kehidupan orang percaya. Ketika akar iman tertanam kuat di dalam Kristus, badai kehidupan tidak akan mudah merobohkannya. Kesulitan mungkin datang, tetapi Tuhan memberikan kekuatan agar kita tetap berdiri.

Paulus juga mengajarkan bahwa Tuhan bekerja melalui kepedulian sesama. Jemaat Filipi tidak hanya memberikan bantuan materi, tetapi juga menjadi saluran kasih Allah bagi Paulus. Karena itu, Paulus meyakinkan mereka, *"Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dan kemuliaan-Nya dalam Kristus Yesus"* (ay. 19). Janji ini bukanlah jaminan hidup tanpa kekurangan, melainkan kepastian bahwa Allah yang setia akan mencukupi setiap kebutuhan anak-anak-Nya sesuai dengan kehendak dan waktu-Nya.

Renungan ini mengajak kita untuk tidak mengukur penyertaan Tuhan dari keadaan yang sedang kita alami. Ketika doa belum dijawab, ketika usaha belum berhasil, atau ketika beban hidup terasa berat, Kristus tetap menjadi sumber kekuatan kita. Ia tidak selalu mengubah situasi seketika, tetapi Ia selalu menguatkan hati orang yang berharap kepada-Nya.

Hari ini, marilah kita belajar seperti Paulus: bersyukur dalam kelimpahan, tetap percaya dalam kekurangan, dan terus melayani dalam segala keadaan. Sebab kekuatan sejati bukan berasal dari kemampuan diri sendiri, melainkan dari Kristus yang hidup dan bekerja di dalam kita. Bersama-Nya, kita mampu menanggung setiap perkara dan tetap hidup dalam damai serta pengharapan. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 21 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 178 : 2** ***"Ro Ma Tu Jesus"***
   Ro ma tu Jesus undukkon ma, pambahenanmu na so tama
   Naeng sesaonNa do dosami, dibaen mudarNa i
   Mansai las rohanta i muse, molo ias sian dosa pe
   Sai ro ma hita tu surgo i, laos sonang ma disi
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 2:12-22 Malam: Markus 14:43-52**
4. **Ayat Harian : Roma 8:28**
   "Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah."
5. **Renungan:** ***"Allah Turut Bekerja untuk Mendatangkan Kebaikan"***
   Bapak/Ibu sekalian, bacaan kita hari ini bercerita tentang Paulus yang menekankan penyertaan Allah di dalam kehidupan kita, yakni lewat kepastian penyertaan-Nya di dalam rencana-rencana baik yang telah Ia tentukan bagi kita, umat-Nya. Sebenarnya, dengan membaca ayat ini secara sekilas saja, kita sudah tahu bahwa Tuhan menyertai kita. Tentu! Semua orang Kristen tahu itu. Akan tetapi, Bapak/Ibu sekalian, jika kita lihat satu perikop bacaan kita ini, yakni yang berbicara tentang pengharapan anak-anak Allah. Inilah yang ternyata membuat pesan bacaan kita menjadi semakin mendalam.
   Lantas, Bapak/Ibu sekalian, melalui bacaan kita pada hari ini, kita diingatkan bahwa Tuhan tidak sekadar menyertai kita saja. Justru, Allah menyertai kita persis karena kita adalah anak-anak-Nya. Dan karena kita adalah anak-anak-Nya, kita berhak menikmati pengharapan kehidupan kekal itu, persis karena Allah mengasihi kita, bahkan sebelum kita punya kesempatan untuk membalas dengan mengasihi Allah. Amin.
   Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 407 : 1**
   "Tuhan, Kau Gembala Kami"
   Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami domba-Mu;
   B'rilah kami menikmati, hikmat pengorbanan-Mu.
   Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milik-Mu;
   Tuhan Yesus, Jurus'lamat, kami ini milik-Mu
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 22 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 280 : 2** ***"Tongtong Tutu Na Denggan Do"***
   Ndang dung mangansi hata ni, mangaliluhon iba
   Ndang dung geduk pambaenNa i, lao maminsangi iba
   Sai na ture do i sude, sude do i marala
   Ndang dung Ibana sala.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 3:1-15 Malam: Markus 14:53-65**
4. **Ayat Harian : Zefanya 3:5**
   "Tetapi Tuhan adil di tengah-tengahnya, tidak berbuat kelaliman. Pagi demi pagi Ia memberi hukumNya; itu tidak pernah ketinggalan pada waktu fajar. Tetapi orang lalim tidak kenal malu."
5. **Renungan:** ***"Tuhan Adil Kepada Semua"***
   Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, antara kita manusia dengan Allah ada banyak sikap yang sangat sering berbeda dan bertentangan. Demikian Nabi Zefanya memperbandingkan sikap umat Israel terhadap Allah dan sesamanya dengan sikap Allah terhadap umat-Nya Israel. Mereka sebagai umat sering dan bahkan selalu memberontak, tidak mendengar teguran, tidak mempedulikan kecaman dan tidak percaya kepada Tuhan. Para pemuka mereka adalah bagaikan singa yang mengaum, para hakimnya adalah serigala dan nabi-nabi mereka telah menjadi pengkhianat dan para imam mereka telah menajiskan apa yang kudus dan memperkosa hukum Taurat. Dalam hidup sehari-hari, mereka telah mencintai kejahatan dan membenci kebenaran dan keadilan. Dan demikian kebanyakan manusia dalam hidup sehari-hari.
   Tetapi bagaimana dengan sikap Tuhan terhadap umat-Nya dan juga terhadap kita? Apakah Tuhan pernah bersikap buruk dan jahat terhadap keburukan dan kejahatan kita? Ayat renungan kita ini memberi kesaksian, tidak pernah sekalipun. Merencanakan sesuatu yang jahat pun untuk hidup kita, Allah tidak pernah. Allah selalu merancang yang baik dan rancangan keselamatan untuk kita dan untuk seluruh manusia. Tuhan itu adil di tengah-tengah umat-Nya dan juga di tengah-tengah hidup kita. Tuhan itu tidak pernah berbuat kelaliman terhadap siapa pun, kalaupun manusia sering berbuat lalim. Bahkan pagi demi pagi Ia memberi hukum-Nya dan tidak pernah ketinggalan pada waktu fajar. Artinya, Tuhan dari sejak awal telah merancangkan yang baik dan keadilan untuk hidup kita.
   Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, kalau Allah adalah tetap adil dan tidak sekalipun berbuat kelaliman terhadap siapapun, kita sebagai orang percaya yang adalah umat Allah harus hidup adil dan menanggalkan kelaliman dari hidup kita. Amin.
   Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 280 : 3** ***"Tongtong Tutu Na Denggan Do"***
   Diboto Debatanta i, na denggan i di hita. Na so tagamon baenon ni, na so ture di hita. Dibahen i di rohangki, denggan do unduk hita
   Di hata ni Tuhanta.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 23 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende 725:1 *"Ai Sitiruon Do Hulehon Tu Hamu"***
   Tuhanta Jesus mandok tu siseanNa,
   Ai sitiruon do Hulehon tu hamuna
   Asa baen hamu songon na Hubahen tu hamu,
   Martua ma hamuna angka na mangulahonsa.
   Ref: Asa pasupasu ho di ngolu ni Huria,
   Jala pasupasu Ho di ngolu ni bangsonta.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Jesaya 3: 16-26 Malam: Markus 14: 66-72**
4. **Ayat Harian: 1 Korintus 10:31**
   "Aku menjawab: Jika, engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah."
5. **Renungan: "*Ad Maiorem Dei Gloriam*"**
   Ad Maiorem Dei Gloriam (AMDG) - demi kemuliaan Allah yang lebih besar- adalah frasa Latin dari Ignatius dari Loyola pada abad ke-16, yang mengarahkan setiap pikiran, perkataan, dan tindakan demi kemuliaan Allah. Spiritualitas ini sejalan dengan etika Kristen yang di ajarkan oleh Paulus tentang pengambilan keputusan hidup, bukan sekedar aturan praktis seperti makan dan minum.

   Bagi jemaat Korintus yang hidup di tengah keberagaman budaya dan teologi, kemuliaan Allah menjadi prinsip dasar dalam menjalankan kebebasan. Orientasi hidup orang percaya berfokus pada Allah melalui Kristus (1 Kor. 10:31), berdampak pada relasi dengan sesama (10:32), dan bertujuan membawa keselamatan bagi orang lain (10:33). Keselamatan dari Kristus tidak terbatas untuk orang-orang yang "telah", tetapi juga bagi yang "akan" percaya.

   Saat menghadapi isu praktis, kita sering terjebak dalam pemikiran yang biner, "boleh/tidak boleh". Pemahaman seperti ini tidak dapat disalahkan, namun perlu diperhatikan karena dapat membawa ke arah pemahaman yang legalistik dan kecenderungan menghakimi. Di sini, Paulus tidak mendukung kebebasan tanpa batas maupun relativisme (tidak ada standar dan semua tergantung pada situasi). Sebaliknya Paulus mendorong tindakan maupun pengambilan keputusan ***discernment*** (kearifan) yang berbasis dua prinsip utama:

   1. Berorientasi pada Allah: memahami dan taat pada kehendak-Nya
   2. Mempertimbangkan aspek sosial: Menjaga sikap agar tidak menjadi batu sandungan bagi komunitas yang beragam, sehingga orang lain dapat merasakan keselamatan Allah. Amin.

   Salam: **CPdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende 125:3 *"Marlasniroha Hita On"***
   Alai taingot ma huhut mambaen sangap tongtong. Barita ni Tuhanta i marhite parangenta i. Di jolo ni donganta i di atas tano on; di atas tano on
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Rabu): "Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 24 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 9:1** ***"Puji, Hai Jiwaku, Puji Tuhan"***
   Puji, hai jiwaku, puji Tuhan; selagi ada nafasmu! Allahku patutlah ku agungkan! Hayatku Dia yang beri: Dia Kupuji tak henti. Haleluya, Haleluya!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 4:1-6 Malam: Markus 15:1-15**
4. **Ayat Harian: Hagai 2:5**
   Tetapi sekarang, kuatkanlah hatimu, hai Zerubabel, demikianlah firman TUHAN; kuatkanlah hatimu, hai Yosua bin Yozadak, imam besar; kuatkanlah hatimu, hai segala rakyat negeri, demikianlah firman TUHAN; bekerjalah, sebab Aku ini mnyertai kamu, demikian firman TUHAN semesta alam.
5. **Renungan:** ***"Mendahulukan Kerukunan Bersama"***
   Beberapa waktu lalu, saya berkunjung ke kediaman salah satu kerabat yang hidupnya jauh dari kesan mewah. Ukuran rumahnya memang mungil namun ketika masuk, suasananya terasa hangat. Ada doa sebelum makan, percakapan yang tulus, perhatian yang nyata antar anggota keluarga. Saya begitu menikmati kunjungan tersebut hingga ketika pulang dari sana, hati saya justru terasa lebih penuh. Saya disadarkan bahwa rumah yang paling menyenangkan bukanlah yang paling megah, melainkan yang paling terasa kehadiran Tuhan di dalamnya.
   Bangsa Israel yang baru kembali dari pembuangan menghadapi situasi yang serupa. Mereka membangun kembali Bait Allah, namun hasilnya jauh dari kemegahan Bait Suci Salomo yang pernah mereka kenal. Kekecewaan pun wajar muncul di antara mereka. Namun, pada titik itulah Tuhan berfirman melalui Hagai, mengingatkan bahwa Roh-Nya tetap tinggal di tengah-tengah mereka sesuai dengan janji sejak mereka keluar dari Mesir, sehingga mereka tidak perlu takut. Hal ini menjadi poin penting bagi kehidupan keluarga kita. Dalam pengajaran iman di rumah, kita kerap diam-diam merasa keluarga kita kurang. Entah kurang harmonis, kurang lengkap, atau kurang sejahtera dibandingkan keluarga lain. Padahal, nilai sebuah keluarga tidak pernah diukur dari kelengkapan atau kemegahannya, melainkan dari kesediaannya menjadi tempat yang layak bagi Roh Tuhan untuk berdiam dan berkarya. Bait Allah yang sederhana itu pada akhirnya tetap menjadi tempat kudus, sebab yang menentukan kekudusannya bukan ukuran fisiknya, melainkan kehadiran Tuhan yang berdiam di dalamnya. Prinsip yang sama berlaku bagi rumah tangga kita: sekecil dan sesederhana apa pun kondisinya, rumah kita tetap dapat menjadi tempat kudus apabila Tuhan diberi ruang untuk hadir dan berkarya di dalamnya.
   Mari kita bersyukur karena telah setia menjaga rumah menjadi tempat doa dan sumber kehangatan meskipun dengan segala keterbatasan yang ada. Kesetiaan ini perlu kita lihat sebagai bukti nyata karya Roh Tuhan yang sedang bekerja. Amin. **Salam: Pdt. Mikhael Sihotang**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No.318:1** ***"Berbahagia Tiap Rumah Tangga"***
   Berbahagia tiap rumah tangga, di mana Kaulah Tamu yang tetap
   Dan merasakan tiap sukacita tanpa Tuhannya tiadalah lengkap;
   Di mana hati girang menyambutMu dan memandangMu dengan berseri;
   Tiap anggota menanti sabdaMu dan taat akan Firman yang Kaub'ri.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 25 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 731 : 1** ***"Benget Ma Ho"***
   Benget ma ho di parungkilonmi, ai Jesus donganmi,
   Benget ma ho rahis pe dalan i, ditiop tanganmi.
   Na ro do Raja Siparmonang, lao mangurupi
   asa monang, benget ma ho.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 5:1-7 Malam: Markus 15:16-19**
4. **Ayat Harian : Roma 5:4**
   "Dan ketekunan menimbulkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan."
5. **Renungan:** ***"Bertekun, Tahan Uji dan Berpengharapan"***
   Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, dalam hal apapun supaya kita bisa mendapatkan hasil atau tidak menjadi kecewa dan merasa sia-sia, perlu ada suatu kunci atau kiat. Pekerjaan bisa berhasil tentu ada yang menjadi kunci, cita-cita bisa berhasil tentu perlu suatu kunci, kedamaian bisa terwujud juga perlu ada suatu kunci. Apa pun yang kita kerjakan, kalau asal-asalan, dipastikan tidak akan membawa hasil yang baik dan membanggakan. Itu makanya Rasul Paulus pernah menasihatkan jemaat Kolose demikian: "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia" (Kolose 3:23).
   Demikian Rasul Paulus mengingatkan bahwa dalam perjuangan iman kita ditengah perjalanan di dunia ini perlu ada kiat atau kunci yang perlu kita miliki. Kita memang sebagai orang percaya telah dibenarkan oleh kasih Allah melalui darah Anak-Nya, Tuhan Yesus Kristus. Tetapi sebagai orang-orang yang telah dibenarkan, supaya oleh pembenaran itu kita sampai kepada kesempurnaan, ada tiga hal penting yang harus kita pegang yang menjadi kunci, yaitu ketekunan, tahan uji dan berpengharapan. Ketiga hal ini menjadi suatu mata rantai yang tidak terputuskan. Disebutkan: Dan ketekunan menimbulkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan. Oleh karena itu, kita yang telah dibenarkan Allah oleh kasih-Nya dalam Yesus Kristus, jadilah orang yang tekun, tahan uji dan berpengharapan. Amin.
   Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 731 : 3** ***"Benget Ma Ho"***
   Benget ma ho tongtong ma ho dungo
   Unang tarpodom ho,
   Benget ma ho partumpalanNa do molo manahan ho.
   Nang pe manosak hasusaan
   Marujung do tu las ni roha, benget ma ho.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 26 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 117: 1** ***"Jahowa Debatanta Do"***
   Jahowa Debatanta do partanobatoanta
   Musunta ingkon talu do dibaen pangondinganta. Ianggo musu i, i ma sibolis i, Jorbut do tahi ni mangago jolma i; Ndang dapot na mangatup
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab** **Pagi: Yesaya 5: 8-24** **Malam: Markus 15: 20-32**
4. **Ayat Harian: Zakharia 4: 6**
   Maka berbicaralah ia, katanya: "Inilah firman TUHAN kepada Zerubabel bunyinya: Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan roh-Ku, firman TUHAN semesta alam.
5. **Renungan :** ***"Bukan dengan Keperkasaan, Melainkan dengan Roh Allah"***
   Seorang anak berusaha untuk mengangkat sebuah meja yang berat. Ia mencoba dengan sekuat tenaga, tetapi tidak berhasil. Ayahnya kemudian datang dan berkata, "Kamu belum menggunakan semua kekuatanmu." Anak itu menjawab, "Aku sudah mengerahkan seluruh tenagaku." Sang ayah tersenyum dan berkata, "Belum, karena kamu belum meminta bantuanku." Demikian pula dalam kehidupan ini. Kita sering mengandalkan kemampuan sendiri tanpa lebih dahulu datang kepada Tuhan.
   Zerubabel memikul tanggung jawab besar untuk membangun kembali Bait Allah setelah bangsa Israel kembali dari pembuangan. Namun, tugas itu tidak mudah. Keterbatasan sumber daya, ancaman dari musuh, dan semangat rakyat yang mulai pudar menjadi hambatan yang berat. Di tengah situasi tersebut, Tuhan menyampaikan firman yang menguatkan: "Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku." Tuhan ingin mengingatkan Zerubabel bahwa keberhasilan pekerjaan-Nya tidak ditentukan oleh kemampuan manusia, melainkan oleh kuasa Roh Allah yang bekerja melalui orang-orang yang percaya kepada-Nya.
   Saudara terkasih, sering kali kita mengukur keberhasilan berdasarkan kecerdasan, pengalaman, jabatan, atau kekuatan finansial. Ketika semua itu terbatas, kita mudah merasa putus asa dan kehilangan harapan. Namun, Firman Tuhan mengajarkan bahwa kuasa-Nya tidak dibatasi oleh kelemahan manusia. Justru ketika kita menyadari keterbatasan diri dan bersandar kepada Tuhan, Roh Kudus memberi hikmat, keberanian, kekuatan, dan jalan keluar yang tidak pernah kita bayangkan.
   Marilah kita belajar menyerahkan setiap pergumulan, pelayanan, dan tanggung jawab kepada Tuhan. Ketika kita hidup bergantung pada Roh Allah, Dia akan memampukan kita menyelesaikan setiap tugas sesuai kehendak-Nya. Sebab kemenangan sejati bukan lahir dari keperkasaan manusia, melainkan dari kuasa Roh Allah yang bekerja di dalam kehidupan orang percaya. Amin.
   Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 116: 3** ***"Ditompa Ho Do Au"***
   Tu TondiMi, Tuhan, hulehon diringkon, sai tong ma dirajai sandok pamatangkon Ibana hutangihon, sai saut au ditogihon. Tu ngolu partondion, manahan di ujian. O Tondi Parbadia i, sai Ho ma Rajangki.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Sabtu) : "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVII Setelah Trinitatis, 27 September 2026

"Mataku Tetap Terarah Kepada Tuhan"

Ev.: Mazmur 25:15-22 Ep.: Johanes 9: 1-11

Saudara yang dikasihi Tuhan,

Hidup sering dipenuhi berbagai "jaring" persoalan mulai dari konflik keluarga, beban pekerjaan, masalah ekonomi, kekecewaan, dan ketakutan akan masa depan, kekecewaan, dan berbagai hal yang dapat melemahkan iman. Ketika fokus kita hanya tertuju pada masalah, maka hati pun mudah dipenuhi kekuatiran. Daud mengajarkan rahasia iman: ***"Mataku tetap terarah kepada TUHAN"***. Daud percaya bahwa Tuhan sanggup melepaskan siapa pun yang berharap kepada-Nya. Dari Daud, kita mendapat tiga hal utama:

Pertama: ***Arahkan pandangan kepada Tuhan, bukan kepada masalah.***

Daud memfokuskan matanya kepada Tuhan, bukan kepada musuh-musuhnya atau besarnya ancaman yang datang. Ia sadar, Tuhan sanggup melepaskannya dari "jaring" kehidupan. Begitu juga dengan kita. Jangan biarkan pikiran terus menerus dikuasai oleh kesulitan. Arahkan hati dan pikiran kepada Tuhan melalui doa, membaca Firman, dan penyembahan.

Kedua: ***Curahkan seluruh pergumulan kepada Tuhan.***

Daud tidak menyembunyikan penderitaannya. Dengan jujur Daud mengakui rasa kesepian, tekanan, kesesakan dan derita yang dialaminya. Namun, ia tidak berhenti pada keluhan, Ia membawa seluruh hatinya kepada Tuhan.

Tuhan tidak menolak doa Daud, yang lahir dari hati yang hancur. Tuhan dekat kepada orang yang rendah hati. Jadi, apapun pergumulan kita hari ini, datanglah kepada Tuhan. Dia mendengar setiap doa dan mengerti setiap air mata kita.

Ketiga: ***Tetap hidup dalam ketulusan dan pengharapan.***

Daud memohon agar ketulusan dan kejujuran menjaga hidupnya. Saat menghadapi tekanan, Ia tidak memilih jalan yang salah.

Di masa sekarang, saat menghadapi kesulitan, kita sering tergoda mencari jalan pintas. Firman Tuhan mengingatkan, untuk tetap hidup benar dan menaruh pengharapan kepada-Nya. Tetap jujur dalam pekerjaan, setia dalam keluarga. Tekun berdoa, sabar menantikan pertolongan Tuhan. Jalan bersama Tuhan tidak selalu mudah, tetapi membawa pada kebaikan.

Melalui Mazmur 25, Daud mengajarkan, kekuatan orang percaya bukan terletak pada kemampuannya, tetapi pada arah pandangan imannya.

Tetap arahkan mata kepada Tuhan, bukan kepada masalah. Bawalah setiap pergumulan kepada Tuhan dengan hati yang jujur dan percaya. Peliharalah ketulusan dan pengharapan, sebab Tuhan tidak pernah mengecewakan orang yang menanti-nantikan Dia. Percayalah, Tuhan sanggup melepaskan. Dia selalu bekerja menurut waktu yang terbaik. Amin**.**

Salam: Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.

Pokok Doa (Minggu): "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 28 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 337 : 1*"Betapa Kita Tidak Bersyukur"***
   Betapa kita tidak bersyukur bertanah air kaya dan subur
   lautnya luas, gunungnya megah, menghijau padang, bukit dan lembah.
   Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa
   Itu semua berkat karunia Allah yang Agung, Mahakuasa.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 5:25-30 Malam: Markus 15:33-41**
4. **Ayat Harian : Galatia 5:13**
   "Saudara-saudara memang kamu telah dipanggil untuk merdeka. Tetapi janganlah kamu mempergunakan kemerdekaan itu sebagai kesempatan untuk kehidupan dalam dosa, melainkan layanilah seorang akan yang lain oleh kasih."
5. **Renungan: *"Bebas dari Dosa, Lanjut Mengasihi"***
   Saudara yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, tidak jarang kita temui keliru paham tentang kebebasan. Kebebasan berpendapat dilihat sebagai kesempatan untuk bisa bicara apa saja semaunya, tanpa peduli apakah perkataan itu dapat melukai orang lain. Kebebasan dari dosa, misalnya, sering dilihat banyak orang sebagai kondisi diri yang putih bersih tanpa cacat cela, sehingga dirasa tidak apa-apa kalau seumpama mau berbuat cemar kembali. Ini benar-benar keliru! Rasul Paulus mengingatkan kita melalui ayat renungan ini, ketika orang percaya sudah merdeka dari dosa, bukan berarti lantas bisa melakukan apa saja tanpa kendali untuk memuaskan hasrat duniawi. Justru apabila demikian, maka kita kembali diperbudak oleh keinginan kita sendiri.
   "Merdeka dari dosa" mengundang kita untuk pertama-tama bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang rela menghapus dosa dan kesalahan kita melalui penebusan di kayu salib. Bukan karena usaha dan prestasi moral, kita menerima pengampunan dosa, tetapi hanya karena kasih karunia-Nya. Berikutnya, "merdeka dari dosa" juga membawa kita pada pemahaman baru: kita tidak perlu tunduk pada aturan Taurat yang legalistik demi keselamatan kita. Taurat baik sebagai pagar moral, tetapi tidak menentukan keselamatan umat manusia. Karena kita telah dibebaskan, dimerdekakan oleh Kristus Yesus, serta kita akan diselamatkan oleh satu-satunya Juruselamat, Tuhan Yesus Kristus. Yang terakhir, "merdeka dari dosa", adalah panggilan bagi kita untuk kemudian melanjutkan karya cinta kasih Yesus di dunia. Kita dipanggil untuk semakin menjadi seperti Kristus, yang mau mengasihi orang-orang yang terpinggirkan, menopang kehidupan para yatim-piatu, janda dan fakir miskin. Juga mau melayani, mengunjungi, dan meneguhkan orang-orang yang sakit, serta menghibur yang berduka. Marilah kita rayakan kebebasan kita dari dosa dengan berangkat melayani lebih sungguh di dalam dan di luar gereja. Amin.
   Salam: Pdt. Ezra Manullang, M.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 720 : 1 *"Naeng Marsinondang Ngolungku"***
   Naeng marsinondang ngolungku, diigil Jesus i,
   Manang di dia pe ahu, tongtong huingot i
   Tiur marsinondang, i do ni igil ni Jesus
   Tongtong marsinondang panondang do au tutu
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 29 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 15:1** ***"Berhimpun Semua"***
   Berhimpun semua menghadap Tuhan.
   Dan pujilah Dia, Pemurah dan benar.
   Berakhirlah segala pergumulan,
   Diganti dengan kedamaian yang besar
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 6:1-13 Malam: Markus 15:42-47**
4. **Ayat Harian: Maleakhi 2:10**
   "Bukankah kita sekalian mempunya satu bapa? Bukankah satu Allah menciptakan kita? Lalu mengapa kita berkhianat satu sama lain dan dengan demikian menajiskan perjanjian nenek moyang kita?"
5. **Renungan:** ***"Satu Bapa, Satu Keluarga"***
   Saudara yang dikasihi Yesus Kristus. Tidak sulit menemukan alasan untuk menjaga jarak dari orang lain. Perbedaan suku, pilihan politik, status ekonomi, bahkan pengalaman masa lalu sering menjadi tembok yang memisahkan kita. Sedikit demi sedikit, kita mulai melihat orang lain bukan sebagai sesama, melainkan sebagai "mereka" yang berbeda dari kita."

   Melalui Nabi Maleakhi, Tuhan mengajukan dua pertanyaan sederhana yang menggugah: *"Bukankah kita sekalian mempunyai satu Bapa? Bukankah satu Allah menciptakan kita?"* Jika Allah adalah Bapa kita bersama, maka setiap orang adalah saudara yang layak dihormati. Di dalam Kristus, kita melihat panggilan itu diwujudkan dengan sempurna. Ia meruntuhkan tembok-tembok yang memisahkan manusia dan membentuk sebuah keluarga baru yang dipersatukan oleh kasih-Nya. Karena itu, menghormati sesama bukan hanya tentang tuntutan moral, melainkan wujud hidup sebagai keluarga Allah.

   Saat ini, mari melihat kembali orang-orang yang Tuhan hadirkan dalam hidup kita. Mungkin ada wajah yang selama ini hanya kita lihat sebagai "orang lain". Mintalah Yesus Kristus mengajar kita memandangnya dengan kasih-Nya. Sebab setiap kali kita meruntuhkan tembok yang memisahkan, kita sedang memberi ruang bagi Kristus untuk membangun keluarga-Nya di tengah dunia. Amin.

   Salam: Pdt. Janrio Fernando Siagian, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 656:1** ***"Parhahamaranggion"***
   Parhahamaranggion i, lam hot jala togu. Singhop ma hasadaon i,
   di Jesus i burju, rap sauduran hita be marholong na tutu,
   Mardame, marlas roha ma di Jesus i tutu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Selasa): "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 30 September 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 814: 1 *"Sai Ajari Au Tuhanku"***
   Sai ajari au Tuhanku di na martangiang au. Patuduhon tu rohangku sangkap ni rohaM di au. Songon na binaen ni Jesus na manaon humophop au.
   Unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab Pagi: Yesaya 7: 1-9 Malam: Markus 16: 1-8**
4. **Ayat Harian: Efesus 6: 18**
   Dalam segala doa dan permohonan. Berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah di dalam doamu itu dengan permohonan yang tak putus-putusnya untuk segala orang Kudus
5. **Renungan : *"Hidup dalam Kuasa Doa"***
   Seorang pendaki gunung menceritakan bahwa keberhasilannya mencapai puncak bukan sekadar fisik yang kuat, melainkan karena ia selalu terhubung dengan pemandu melalui radio. Ketika kabut tebal menutup jalur, suara pemandu mengarahkannya agar terhindar dari jurang. Tanpa komunikasi itu, ia bisa tersesat atau kehilangan nyawa.
   Nats ini adalah penutup perikop tentang perlengkapan senjata Allah. Paulus menekankan pentingnya doa dalam perjalan hidup orang beriman. Doa bukan sekadar salah satu aktivitas rohani, melainkan nafas yang menghidupkan seluruh perjuangan iman kita. Tanpa doa, perlengkapan senjata Allah tidak akan dapat digunakan dengan maksimal. Doa adalah komunikasi iman kita dengan Allah. Dengan doa kita tetap terhubung dengan Allah, seperti pendaki gunung tadi dengan suara yang memandunya dalam perjalan mendaki gunung yang penuh kabut tebal.
   Melalui nats ini, Paulus mengajarkan empat prinsip doa. **Pertama**, *berdoalah dalam segala keadaan*, sebab tidak ada situasi yang terlalu kecil atau terlalu besar untuk dibawa kepada Allah. **Kedua**, *berdoalah setiap waktu di dalam Roh*, yaitu membiarkan Roh Kudus memimpin isi, sikap, dan tujuan doa kita. **Ketiga**, *berjaga-jagalah dalam doa*, artinya tetap waspada terhadap pencobaan, keputusasaan, dan tipu daya Iblis. **Keempat**, *berdoalah bagi semua orang kudus*, karena kehidupan Kristen tidak pernah bersifat individual; kita dipanggil untuk saling menopang melalui doa.
   Kuasa doa bukan terletak pada indahnya kata-kata yang kita ucapkan, melainkan pada Allah yang mendengar dan menjawab doa umat-Nya. Ketika kita hidup dalam doa, kita menerima kekuatan untuk tetap setia, hikmat untuk mengambil keputusan, dan damai sejahtera di tengah pergumulan. Apakah doa sudah menjadi nafas kehidupan rohani kita, atau hanya dilakukan ketika masalah datang? Hari ini, marilah kita belajar hidup dalam kuasa doa, berdoa setiap waktu, dipimpin oleh Roh Kudus, dan setia mendoakan sesama. Amin.
   Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 814: 3 *"Sai Ajari Au Tuhanku"***
   Dibagasan Ho Tuhanku, boi marlas ni roha au. Ho sambing haporusanku, Ho ma paluahon au. Pargogoi ma au Tuhanku, ai mansai gale do au.
   Unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

“MULIAKANLAH TUHAN YANG TELAH MEMILIH ENGKAU, PERCAYA KEPADA-NYA DAN LAKUKAN KEHENDAK-NYA”

(Pasangap ma Debata na mamilit ho, haposi Ibana jala ulahon lomo ni rohaNa)

“Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapamu yang di sorga”

(Matius 5 : 16)

BUKU ENDE NO. 730 : 3

“*Sai Patau Ma Au Tuhan*”

Sai patau ma diringku ale Tuhan,

papatarhon hinauliMi Tuhan.

Suru ma TondiMi saor tu rohangki,

lao patandahon diriMi tu donganhi.

Kamis, 1 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 183:1** ***"NA JUMPANG AU"***
   Na jumpang au na asi roha di au naung mago i hian,
   Tuhan Jesus parasi roha di au na lilu na hinan
   Nuaeng hutanda Tuhanki, parasi roha bolon i, parasi roha bolon i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 7:10-17 Malam: Markus 16:9-20**
4. **Ayat Harian: Kejadian 6:8**
   "Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN."
5. **Renungan:** ***"Kasih Karunia Tuhan Mengubah Hidup"***

   Kita hidup di tengah dunia yang penuh tantangan, kejujuran langka dan kebenaran sering diabaikan, mirip seperti di zaman Nuh. Firman Tuhan berkata: *"Tetapi Nuh mendapat kasih karunia di mata TUHAN"*. Namun di tengah kegelapan dosa, kasih karunia Allah tetap bekerja.

   Pertama: ***Kasih karunia Tuhan lebih besar dari keadaan kita***.

   Keselamatan Nuh dimulai dari kasih karunia Allah yang direspon dengan iman dan ketaatan. Apa pun pergumulan dan kegagalan yang kita hadapi hari ini, kasih karunia-Nya selalu tersedia bagi kita dan cukup untuk menolong, mengampuni, dan memulihkan.

   Kedua: ***Kasih karunia Tuhan mendorong hidup setia***.

   Di tengah dunia yang penuh kejahatan, Allah memanggil Nuh dan kita hari ini untuk tetap hidup benar, jujur, dan saling mengasihi. Jangan takut berbeda karena memilih jalan Tuhan. Ketaatan dan kesetiaan pada Tuhan memang tidak mudah, tetapi Tuhan melihat dan menghargainya.

   Ketiga: ***Kasih karunia Tuhan harus melahirkan ketaatan***.

   Menerima anugerah Tuhan, bukanlah alasan untuk hidup sembarangan, melainkan mendorong untuk berubah melakukan kehendak-Nya. Orang yang telah menerima kasih-Nya, lebih mudah mengampuni, lebih sabar, lebih rendah hati, lebih tekun berdoa, dan lebih mengasihi sesama.

   Refleksi diri: *"Apakah hidupku hari ini semakin mencerminkan kasih karunia Tuhan yang telah kuterima?"* Kasih karunia Allah, menjadi dasar pengharapan kita. Seperti Dia memelihara Nuh, Dia juga sanggup memelihara dan menuntun langkah kita di jalan-Nya. Pancarkan kasih karunia melalui hidup yang setia, taat, dan menjadi berkat bagi sesama. Amin.

   Salam: Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 183:3 "NA JUMPANG AU"**
   On pe holan asi ni roha, sipangasahononhon i.
   Sipujionku do Jahowa, dung ro na pamanathon i.
   Unduk huhut las rohangki, mamuji asi roha i, mamuji asi roha i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***

   Pokok Doa (Kamis): "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 2 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 190 : 1** ***"Las Rohangku Situtu"***
   Las rohangku situtu, mida Jesus na lulu
   Manjalahi hajolmaon, ai Ibana paluahon
   Jolma manisia i, sian hamagoan i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 7:18-25 Malam: Lukas 1:1-4**
4. **Ayat Harian : Filipi 4:4**
   "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan; sekali lagi kukatakan, bersukacitalah."
5. **Renungan:** ***"Bersukacita Dalam Tuhan"***
   Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, ayat ini adalah salah satu isi nasihat terakhir Rasul Paulus kepada jemaat Filipi. Jemaat Filipi adalah salah satu jemaat yang dibanggakan Rasul Paulus, karena buah kasih mereka dalam perjalanan pemberitaan Injil dan juga kepedulian mereka akan keperluan-keperluan Rasul Paulus waktu dalam penjara. Atas kasih jemaat Filipi, Rasul Paulus selalu bersukacita dan mengucap syukur setiap kali mengingat mereka. Tetapi adalah salah satu ciri khas hidup jemaat mula-mula di zaman rasul selalu menghadapi banyak ancaman; baik itu dari para penguasa dunia dan juga dari para penyesat yang anti Injil Kristus. Dalam menghadapi ancaman-ancaman dan persoalan-persoalan berat itulah Rasul Paulus memberi banyak nasihat kepada jemaat Filipi. Walaupun ancaman-ancaman dan persoalan-persoalan itu begitu berat dan banyak, sekali-kali janganlah kendor semangat dan kesungguhan mereka.
   Salah satu dari nasihat itulah ayat renungan kita ini. Rasul Paulus menasihatkan: "Bersukacitalah senantiasa". Dan sukacita itu dalam Tuhan. Artinya sebagai orang percaya jangan pernah terpengaruh, terseret dan terbawa arus ke dalam kejahatan dunia ini. Sukacita dalam Tuhan, oleh kekuatan, kesulitan dan ancaman apa pun tidak akan pernah tenggelam dan hilang terbawa arus. Oleh sukacita dalam Tuhan, kita akan menjadi orang-orang percaya yang tahan uji dan berpengharapan. Amin.
   Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 190 : 2***"Las Rohangku Situtu***"**
   Las rohangku situtu, mida Jesus na burju
   Patupahon hangoluan, di au na di hamagoan
   Tung saluhut dosangki, do disesa Jesus i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 3 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 397:1*"Terpuji Engkau, Allah Mahabesar"***
   Terpuji Engkau, Allah Mahabesar
   kar'na Yesus t'lah bangkit dan hidup kekal
   Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin!
   Jiwa kami Kau jadikan segar abadi!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 8:1-4 Malam: Lukas 1:5-14**
4. **Ayat Harian : Keluaran 20:12**
   "Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu."
5. **Renungan: *"Allah Mencurahkan Roh Kudus"***
   Ayat renungan kita pada hari ini lebih terkenal di dalam gereja kita sebagai Hukum Taurat V (Patik Palimahon) dari sepuluh Hukum Taurat yang diberikan oleh Tuhan kepada bangsa Israel melalui Musa di gunung Sinai. Dan hampir semua anggota jemaat kita dari mulai anak-anak Sekolah Minggu sampai dewasa bisa menghafalkan ayat ini. Dalam bahasa Batak, Hukum Taurat ini menyebut "natorasmu"(orangtuamu). Bahasa Indonesia memakai kata "Ayah dan Ibumu". Kata "natorasmu' lebih luas cakupannya daripada ayah dan ibumu. Ayah dan ibumu terbatas pada orangtua yang melahirkan kita. Dr. Martin Luther dalam keterangannya mengenai orangtua dalam arti yang lebih luas mengenai orangtua ini, yaitu selain ayah dan ibu kita juga harus menganggap dan menghormati pemerintah, orang yang lebih tua, dan jika kita dapat menambahkan juga, guru, pelayan Gereja, dan orang yang dituakan sebagai orangtua. Menghormati orang tua harus didasarkan pada rasa kasih dan takut kepada Allah. Dan cara atau sikap menghormati mereka yaitu dengan mengasihi, menyelami jiwa mereka, tidak melecehkan, tidak merendahkan dan tidak menghina mereka. Mengatur sikap hormat sesuai etika Kristen dan tradisi yang baik.
   Kalau kita perhatikan akhir-akhir ini, dengan maraknya media sosial, sudah banyak orang mengucapkan kata-kata yang tidak senonoh terhadap orangtua yang kita sebut di atas. Walaupun kita bebas memberi kritik kepada mereka, janganlah kebebasan itu menjadi kebablasan dan melampaui norma ataupun etika yang baik. Kita harus memilih kata-kata yang santun dan beradab dalam setiap kata dan sikap kita terhadap mereka. Selanjutnya, Martin Luther mengingatkan agar setiap anak harus mengasihi ayah bundanya, memelihara mereka pada hari tuanya, jangan menelantarkan dan mendurhakai mereka. Allah berfirman bahwa orang yang menghormati orangtuanya akan dianugerahi usia yang lanjut di tanah yang diberikan-Nya di dunia ini, terutama dalam hidup yang kekal kelak di surga. Amin.
   Salam: Pdt. Em. Rambio Junison Hutagaol, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 450 : 1 *"Hidup Kita yang Benar"***
   Hidup kita yang benar haruslah mengucap syukur
   Dalam Kristus bergemar; janganlah tekebur,
   Dalam susah pun senang; dalam segala hal
   Aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendakNya!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Sabtu) : "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XVIII Setelah Trinitatis – 04 Oktober 2026
"Memuliakan Allah dalam Segala Hal"
Ev.: Titus 2 :1 - 10 Ep.: Mika 4 : 1- 5

Jemaat terkasih, di tengah dunia yang semakin menilai seseorang dari apa yang dimiliki, jabatan, popularitas, penampilan, dan keberhasilannya, Alkitab justru mengajarkan bahwa kualitas hidup seseorang terlihat dari karakter dan kesetiaannya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Dalam Titus 2:1–10, Paulus memberikan nasihat kepada berbagai kelompok dalam jemaat: laki-laki/perempuan yang tua, laki-laki/perempuan muda, dan para hamba dan menariknya, Paulus tidak memberikan ukuran kerohanian yang hanya berkaitan dengan aktivitas ibadah, tetapi dengan bagaimana mereka hidup, berbicara, mengendalikan diri, mengasihi keluarga, bekerja, bersikap terhadap orang lain, serta menjadi teladan. Surat Titus merupakan salah satu Surat Pastoral yang secara tradisional dipahami ditulis oleh Rasul Paulus kepada Titus, seorang rekan pelayanan yang ditinggalkan di Kreta untuk menata kehidupan jemaat dan menetapkan para penatua (Titus 1:5).
Jemaat-jemaat di Kreta hidup dalam konteks masyarakat yang dikenal memiliki persoalan moral dan sosial, sehingga Paulus tidak hanya meminta Titus mengajarkan doktrin yang benar, tetapi juga menunjukkan bahwa ajaran yang benar harus menghasilkan kehidupan yang benar. Karena itu Titus 2:1 dimulai dengan perintah, "beritakanlah apa yang sesuai dengan ajaran yang sehat," lalu Paulus menjelaskan bagaimana ajaran tersebut harus diwujudkan. Ayat 2 menekankan penguasaan diri, kehormatan, kebijaksanaan, serta kesehatan dalam iman, kasih dan ketekunan; ayat 3–5 menunjukkan bahwa perempuan yang lebih tua dipanggil bukan hanya menjadi orang yang lebih berpengalaman, tetapi menjadi pembimbing iman bagi generasi berikutnya; ayat 6–8 menekankan bahwa orang muda, khususnya Titus sendiri, harus menjadi teladan dalam perbuatan baik, integritas, kesungguhan dan perkataan yang sehat; sedangkan ayat 9–10 memperlihatkan bahwa bahkan seorang hamba yang berada dalam struktur sosial yang tidak setara tetap memiliki panggilan untuk hidup dengan kesetiaan dan integritas sehingga "memuliakan ajaran Allah, Juruselamat kita."
Saudara, firman hari ini mengingatkan bahwa orang yang telah menerima ajaran sehat dipanggil untuk menghasilkan kehidupan yang sehat; orang yang telah mengalami kasih karunia dipanggil untuk memperlihatkan karakter kasih karunia; dan orang yang mengaku percaya kepada Kristus dipanggil untuk hidup sedemikian rupa sehingga melalui dirinya nama Allah tidak dipermalukan, melainkan dimuliakan. Amin.
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 5 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende 789:1** ***"Lului Hamu Harajaon ni Debata"***
   Lului hamu harajaon ni Debata, rap dohot hatigoranNa
   Tambahononna ma ondeng tu hamu, Haleluya, Haleluya
   Haleluya, Haleluya, Haleluya. Haleluya, Haleluya
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 8: 5-10 Malam: Lukas 1: 15-25**
4. **Ayat Harian: Kolose 2:3**
   "Sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan."
5. **Renungan:** ***"Ketika Informasi Berlimpah, Di Mana Kita Mencari Hikmat?"***

   Di era media sosial, setiap orang bebas beropini melalui konten dan komentar. Beragam informasi disajikan para konten kreato, tidak jarang memengaruhi persepsi kita terhadap suatu fenomena hingga menjadi keyakinan yang dipegang teguh.

   Orang yang memiliki literasi digital tentu akan memverifikasi sumber dan isi informasi yang diterima. Menariknya, sumber-sumber yang seharusnya kredibel pun belakangan belum tentu dapat dipercaya. Masyarakat modern mengalami krisis epistemik bukan karena kekurangan informasi, melainkan karena kesulitan menentukan sumber kebenaran yang dapat dipercaya.

   Firman Tuhan hari ini menjadi jawaban atas kekalutan tersebut. Saat itu, jemaat di Kolose menghadapi ajaran dan praktik religius lokal serta Yahudi yang berpotensi menggeser Kristus dari pusat iman. Pemahaman mengandalkan Kristus "saja" melalui ajaran para rasul tidak cukup untuk memperoleh keselamatan penuh, sehingga dibutuhkan pengetahuan dan praktik khusus tambahan. Rasul Paulus secara tegas menolak pandangan tersebut dan menyatakan bahwa Kristus adalah kepenuhan Allah; hikmat Allah dinyatakan secara utuh melalui Yesus Kristus.

   Pengajaran Paulus ini bukan berarti menolak ilmu pengetahuan, melainkan menjadikan Kristus sebagai pusat dalam menilai dan menggunakan pengetahuan. Di media sosial, kita sering menerima informasi hanya karena pembicaranya populer, bergelar, atau berasal dari kelompok yang kita sukai. Paulus mengingatkan bahwa sumber segala hikmat bukanlah popularitas, gelar, atau kelompok tertentu, melainkan Kristus. Saat menerima informasi di media sosial, hendaknya kita tidak langsung percaya, melainkan pertimbangkan: (1) Apakah informasi ini telah saya periksa kebenarannya, atau diterima begitu saja hanya karena sesuai dengan pandangan pribadi? (2) Apakah informasi tersebut mendorong kasih, keadilan, perdamaian, dan pembangunan sesama, atau justru memicu kebencian, penghinaan, dan perpecahan? (3) Apakah pemberi informasi menunjukkan integritas dan rasa tanggung jawab dalam pesannya? Amin.

   Salam: CPdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende 288:1** ***"Na Marguru Do Luhutna"***
   Na marguru do luhutna, di Jahowa Debatanta. Dohot panumpakNa i, nasa na marposniroha. Na mangkirim di Jahowa, i do na martua i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

   Pokok Doa (Senin): "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 6 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 788: 4** ***"Las Ma RohaMu Manghirim"***
   Taluhon ma hajahaton marhite ulaon na denggan
   Taluhon ma hajahaton marhite ulaon na denggan.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab Pagi: Yesaya 8: 11-23 Malam: Lukas 1: 26-38**
4. **Ayat Harian: Imamat 19: 18**
   Janganlah engkau menuntut balas, dan janganlah menaruh dendam terhadap orang-orang sebangsamu, melainkan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri; Akulah TUHAN.
5. **Renungan :** ***"Mengampuni dan Mengasihi"***
   Suatu hari, dua sahabat bertengkar hebat karena kesalahpahaman. Salah seorang menyimpan sakit hati selama bertahun-tahun. Ia tampak baik-baik saja, tetapi hatinya tidak pernah tenang. Hingga suatu hari ia memutuskan untuk mengampuni dan meminta maaf lebih dahulu. Ternyata sahabatnya juga menyesali pertengkaran itu. Hubungan mereka dipulihkan, dan beban yang selama ini menghimpit hati pun terangkat. Bukan karena masalahnya kecil, melainkan karena pengampunan membuka jalan bagi kasih.
   Saudara terkasih, ketika seseorang menyakiti kita, respon yang paling mudah adalah membalas atau menyimpan dendam. Padahal, luka yang dibiarkan sering berubah menjadi kepahitan yang perlahan menguasai hati. Namun, melalui Imamat 19:18, Allah memanggil umat-Nya untuk menempuh jalan yang berbeda. Allah melarang pembalasan dan dendam, lalu menggantikannya dengan satu perintah yang lebih tinggi: mengasihi sesama seperti diri sendiri. Perintah ini bukan sekadar nasihat moral, melainkan kehendak Allah yang harus ditaati. Karena itu ayat ini ditutup dengan kalimat, **"Akulah TUHAN,"** yang menegaskan bahwa **mengampuni dan mengasihi adalah bentuk ketaatan kepada-Nya**.
   Demikian pula hidup orang percaya. Kita mampu mengampuni bukan karena orang lain selalu layak diampuni, tetapi karena Allah terlebih dahulu mengasihi dan mengampuni kita melalui Yesus Kristus. Kasih yang kita terima dari Kristus harus mengalir kepada sesama. Hari ini, jika masih ada dendam atau kepahitan di hati, mintalah Tuhan memberi kekuatan untuk melepaskannya. Sebab hati yang dipenuhi kasih akan memancarkan damai, menjadi kesaksian bagi dunia, dan memuliakan Allah. Amin.
   Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 688: 3** ***"Tuhan"***
   Nuaeng na ro do au sumomba Ho,
   Pasahat ngolungki Tuhan tu Ho,
   Tuhan lehon ma roha na holong, urupi au.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 7 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 268 : 4** ***"Debatangku do Donganku"***
   Debatangku do donganku, na manogu au tongtong
   TioponNa do tanganku, nang lao suda bohalhon
   Pos do rohangki disi, Debata do donganki, salelenglelengna i!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 9:1-6 Malam: Lukas 1:39-45**
4. **Ayat Harian : 1 Tesalonika 5:23**
   "Semoga Allah damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya dan semoga roh, jiwa dan tubuhmu terpelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita."
5. **Renungan:** ***"Hidup dalam Kekudusan"***
   Bapak/Ibu sekalian yang terkasih dalam Kristus, hari ini adalah hari yang penuh sukacita bagi kita semua. Pada hari ini, genaplah gereja kita, HKBP, berulang tahun yang ke-165. Umur yang sudah tidak muda. Akan tetapi, pekerjaan pewartaan kabar baik keselamatan tidak pernah melihat umur. Baik muda maupun tua, panggilan itu selalu tetap bergema pada kita semua, yaitu memberitakan kebaikan-kebaikan Tuhan di dalam kehidupan kita. Pada hari ini, bacaan kita juga berbicara tentang salah satu hal yang penting dalam rangka memberitakan Injil Kristus dalam kehidupan sehari-hari: kekudusan. Dalam bacaan kita, Paulus berdoa agar kiranya damai sejahtera Allah menguduskan kita seutuh-utuhnya, dari sekarang, hingga pada hari kedatangan Kristus kelak.
   Doa ini lantas menjadi penting bagi kita, Bapak/Ibu sekalian. Kita tahu bahwa kita, sebagai umat percaya, sudah sepatutnya hidup kudus di hadapan Allah. Kita terpanggil untuk menjaga kekudusan dalam kehidupan sehari-hari. Pada saat yang sama, kita juga harus menyadari bahwa sehebat apapun usaha kita memelihara kekudusan ini, kita akan selalu gagal dalam kefanaan kita sebagai manusia. Inilah mengapa doa Paulus menjadi penting. Paulus juga tetap mau agar umat Tuhan selalu berusaha menjaga kekudusan. Akan tetapi, pada akhirnya, Allah sendirilah yang mengerjakan dan memberikan kepenuhan dalam kekudusan kita. Kiranya kekudusan yang sama senantiasa dipelihara oleh gereja kita, yang dari dulu, sekarang, sampai akhir zaman nanti, niscaya tidak akan pernah gentar dalam memberitakan Injil Tuhan. Amin.
   Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 458 : 1*"Barita Na Umuli"***
   Barita na umuli, i na sian Tuhan Jesus, sai i do margogoihon au,
   Nang arsak pe hubolus on mangapuli rohangki:
   Sai Tuhanki, na basa i do donganki
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 8 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 690: 1 *"Hibul Rohangku"***
   Hibul rohangku tu Tuhan Jesus, sude ngolungku di Tuhan Jesus,
   ihuthononku do Tuhan Jesus, ndang olo au sumurut be.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab Pagi: Yesaya 9: 7-16 Malam: Lukas 1: 46-56**
4. **Ayat Harian: Bilangan 14: 24**
   Tetapi hamba-Ku Kaleb, karena lain jiwa yang ada padanya dan ia mengikut Aku dengan sepenuhnya, akan Kubawa masuk ke negeri yang telah dimasukinya itu, dan keturunannya akan memilikinya.
5. **Renungan : *"Iman yang Membawa kepada Janji Allah"***
   Perjalanan bangsa Israel menuju Tanah Perjanjian menjadi gambaran nyata tentang bagaimana manusia sering kali lebih mudah melihat masalah daripada melihat kuasa Allah. Ketika dua belas pengintai kembali dari tanah Kanaan, sepuluh orang membawa laporan yang penuh ketakutan karena melihat bangsa yang kuat dan kota-kota yang berkubu. Namun, Kaleb memiliki sikap yang berbeda. Ia melihat bukan hanya besarnya tantangan, tetapi lebih besar lagi kuasa Allah yang telah berjanji.
   Tuhan berkata *hamba-Ku Kaleb, karena lain jiwa yang ada padanya dan ia mengikut Aku dengan sepenuhnya, akan Kubawa masuk ke negeri yang telah dimasukinya itu...*" Kaleb mengikut Tuhan dengan sepenuhnya. Perbedaan Kaleb bukan terletak pada keberanian manusiawi, tetapi pada iman yang teguh kepada Allah. Ia percaya bahwa Allah yang telah membebaskan Israel dari Mesir juga sanggup membawa mereka masuk ke negeri yang dijanjikan-Nya.
   Iman Kaleb mengajarkan bahwa janji Allah tidak ditentukan oleh keadaan yang kita lihat, melainkan oleh kesetiaan Allah yang memegang janji-Nya. Orang yang hidup dalam iman tidak berarti tidak menghadapi kesulitan, tetapi ia memiliki keyakinan bahwa Tuhan berjalan bersamanya dalam setiap pergumulan. Karena kesetiaannya, Kaleb menerima apa yang Tuhan janjikan. Setelah bertahun-tahun menunggu, ia tetap kuat dan akhirnya menerima Hebron sebagai milik pusakanya (Yosua 14:10-13). Hal ini menunjukkan bahwa iman yang sejati menghasilkan ketekunan dan membawa seseorang mengalami penggenapan janji Allah.
   Jemaat terkasih, kiranya kita memiliki "jiwa yang berbeda" seperti Kaleb: bukan dikuasai oleh ketakutan, tetapi dipimpin oleh iman. Sebab Allah yang berjanji adalah Allah yang setia, dan iman yang teguh akan membawa kita berjalan dalam rencana dan janji-Nya. Amin.
   Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 690: 3 *"Hibul Rohangku"***
   Tung so adong pe na olo dohot, alai rohangku sai marsihohot,
   Tung so adong pe na olo dohot, ndang olo au sumurut be.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 9 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 367:6 "*PadaMu, Tuhan Dan Allahku*"**
   Ya Yesus, namaMu kiranya dalam hatiku tertera, supaya kasih selamanya, dalam hidupku nyatalah:
   Seluruh kata dan kerjaku biar penuh dengan namaMu!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 9:17-20 Malam: Lukas 1:57-66**
4. **Ayat Harian: 2 Tesalonika 3:5**
   "Kiranya Tuhan tetap menujukan hatimu kepada kasih Allah dan kepada ketabahan Kristus".
5. **Renungan: *"Menjadi Pemenang di dalam Kristus"***
   Supaya bisa bertahan dalam pencobaan dan tantangan hidup, dibutuhkan kesabaran dan ketabahan. Dalam bahasa Yunani, kesabaran atau ketabahan disebut *hupomone*, yaitu "kemampuan untuk bertahan pada suatu posisi melampaui batasan waktu yang diharapkan". *Hupomone* menggambarkan ketenangan di tengah situasi yang kacau balau dan juga kemampuan memikul beban hingga titik atau tujuan tertentu. *Hupomone* bukanlah keputusan untuk membelakangi badai dan berlindung di balik punggung orang lain, namun keberanian untuk menerjang badai. *Hupomone* juga bukan seperti pelari sprint jarak 100 meter, yang begitu bertenaga namun cepat pula kehabisan tenaga, tetapi seperti pelari marathon, yang mungkin tidak cepat lajunya namun konstan dan pantang berhenti sebelum mencapai garis akhir.
   Melalui renungan ini, kita diajak belajar dari ketabahan Kristus dalam menghadapi pergumulan dan penderitaan. Ia telah menanggung penderitaan dengan tabah, hingga meraih kemenangan. Itulah yang diteladani Rasul Paulus dan itu juga yang diajarkan kepada Jemaat Tesalonika yang ketika itu sedang menghadapi penderitaan. Dengan meneladani ketabahan Kristus, Rasul Paulus dapat bertahan dengan penuh kesabaran dalam penderitaan dan kesesakan karena memberitakan nama Yesus (2 Kor. 6:9). Pengalaman itu menjadi kesaksian bagi semua orang, terutama bagi kita saat ini yang mungkin sedang menghadapi pergumulan hidup. Tuhan Yesus menguatkan kita agar mampu melewati jalan yang pernah Ia lalui. Rahasia Paulus menjalani penderitaan adalah dengan mengandalkan *hupomone Kristus*, bukan bergantung pada kekuatan diri sendiri. Bila saudara menghadapi badai kehidupan, jangan mengeluh dan menyerah kepada keadaan. Berdoalah memohon kekuatan Tuhan dan jalanilah hidup ini dengan mengandalkan *hupomone* Kristus. Itulah yang menjadikan kita pemenang. Kiranya Tuhan tetap mengarahkan hatimu kepada kasih Allah dan kepada ketabahan Kristus. Amin
   Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, STh, MM
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 445:1 "*Harap Akan Tuhan*"**
   Harap akan Tuhan, hai jiwaku! Dia perlindungan dalam susahmu.
   Jangan resah, tabah berserah, kar'na habis malam pagi merekah.
   Dalam derita dan kemelut Tuhan yang setia, Penolongmu!
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah,Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 10 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 477:1 "*Mansai Lan Sihabiaran*"**

   Mansai lan sihabiaran, ninna, di dalanta be. Ndang diida, didongani Tuhan Jesus au tahe. Asa na manjangkon Jesus, na so tupa mago i.

   Aut sasada au mardalan, talu au satongkin i

2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab**: **Pagi: Yesaya 10:1-4** **Malam: Lukas 1:67-80**
4. **Ayat Harian: Ulangan 31:6**

   "Kuatkan dan teguhkanlah hatimu, janganlah takut dan jangan gemetar karena mereka, sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau; Ia tidak akan membiarkan engkau dan tidak akan meninggalkan engkau."
5. **Renungan: "*Allah Berjalan Menyertai Engkau*"**

   Kita hidup di era digital, yang berlimpah informasi, namun sering membuat orang menjadi hidup dalam kecemasan. Berita tentang perang, krisis ekonomi, PHK, bencana, dan lain-lain, membuat banyak orang bertanya, "Bagaimana masa depan saya?"

   Tetapi kita mungkin pernah melihat seorang anak kecil yang sedang berjalan melewati jembatan gantung. Walau jembatan itu bergoyang namun anak itu tetap tenang. Bagaimana bisa? Bukan karena jembatan itu kokoh, tetapi karena dia menggenggam erat tangan ayahnya. Dia yakin, selama ayahnya berjalan bersamanya, ia tidak sendirian dan dia akan baik-baik saja.

   Demikian pula dalam hidup orang percaya. Tuhan tidak berjanji bahwa tidak akan ada "jembatan yang bergoyang". Tetapi Tuhan berjanji, Dia menyertai setiap langkah kita.

   Itulah pesan Musa kepada bangsa Israel dalam ayat harian ini. Mereka akan memasuki Tanah Kanaan, menghadapi musuh yang lebih kuat dan masa depan yang belum pasti. Musa mengingatkan agar mereka jangan mengandalkan kekuatan sendiri, melainkan berkata, "*Kuatkan dan teguhkanlah hatimu... sebab TUHAN, Allahmu, Dialah yang berjalan menyertai engkau*." Keberanian mereka lahir bukan karena situasi yang mudah, melainkan karena Allah hadir bersama dan menyertai mereka.

   Melalui pesan tersebut, Tuhan meyakinkan kita bahwa saat menghadapi persoalan, kita tidak berjalan sendirian. Tuhan Yesus, Sang Immanuel, tetap menyertai kita sampai akhir zaman. Karena itu, jangan biarkan ketakutan menguasai hati. Biarlah setiap kepala keluarga memimpin anggota keluarganya untuk memulai hari dengan doa dan membaca Firman Tuhan, sehingga semuanya mampu melangkah dengan tenang karena percaya, Allah berjalan menyertai kita. Amin.

   Salam: Pdt. Em. S.T.P. Siahaan, S.Th., M.B.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 499:1 "*Ale Dongan Sai Tangihon*"**

   Ale dongan, sai tangihon hata apulapul on. Sian Debata Amanta, na sun gogo i tongtong. Unang ma hamu mabiar, hudongani pe hamu.

   Alanii sai lam pahinsa, roha dohot tondimu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***

   Pokok Doa (Sabtu) : *"Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"*

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XIX Setelah Trinitatis – 11 Oktober 2026
"Allah Menyukai Kasih Setia"
Ev.: Hosea 6: 1-6 Ep.: Yudas 1: 17-23

Nabi Hosea melayani pada masa ketika bangsa Israel mengalami kemerosotan rohani. Mereka masih menjalankan ibadah, mempersembahkan korban, dan mengikuti berbagai upacara keagamaan. Namun, kehidupan mereka jauh dari kehendak Allah. Kesetiaan mereka kepada Tuhan berubah-ubah seperti embun pagi yang segera lenyap ketika matahari terbit (Hos. 6:4). Karena itulah Allah menyampaikan firman yang sangat penting: *"Sebab Aku menyukai kasih setia dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah lebih daripada korban-korban bakaran"* (Hos. 6:6).

Pertama, **Allah mengundang umat-Nya untuk kembali kepada-Nya dengan pertobatan yang sejati** (ay. 1–3). Seruan, "Mari kita kembali kepada TUHAN," menunjukkan bahwa selalu ada jalan pulang bagi orang yang mau bertobat. Allah memang menghajar umat-Nya karena dosa mereka, tetapi tujuan-Nya bukan untuk membinasakan, melainkan memulihkan. Pertobatan yang sejati bukan sekadar penyesalan sesaat atau karena takut akan hukuman, tetapi perubahan hati yang menghasilkan kehidupan baru dan ketaatan kepada Allah.

Kedua, **Allah menolak kesalehan yang hanya bersifat lahiriah** (ay. 4–5). Bangsa Israel tampak religius, tetapi kasih mereka kepada Allah tidak bertahan lama. Mereka mudah beribadah ketika mengalami kesulitan, tetapi segera melupakan Tuhan ketika keadaan membaik. Melalui para nabi, Allah menegur kemunafikan itu. Iman yang sejati tidak diukur dari banyaknya aktivitas keagamaan, melainkan dari kesetiaan yang terus bertumbuh dalam setiap aspek kehidupan. Allah menghendaki hati yang mengasihi-Nya, bukan sekadar penampilan yang saleh.

Ketiga, **Allah menyukai kasih setia yang lahir dari pengenalan akan Dia** (ay. 6). Kata *kasih setia* (Ibrani: *hesed*) menunjuk pada kasih yang teguh, setia, penuh belas kasihan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Kasih seperti inilah yang mencerminkan karakter Allah sendiri. Ketika seseorang sungguh mengenal Allah, ia akan mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan mengasihi sesamanya dengan tulus. Itulah sebabnya Yesus mengutip Hosea 6:6 ketika menegur orang-orang Farisi yang lebih mementingkan ritual daripada belas kasihan (Mat. 9:13; 12:7). Kristus sendiri menjadi teladan kasih setia Allah melalui pengorbanan-Nya di kayu salib untuk menyelamatkan manusia berdosa.

Marilah kita menguji kehidupan kita. Apakah ibadah kita hanya menjadi rutinitas, ataukah lahir dari hati yang sungguh mengasihi Allah? Apakah kita mengenal Tuhan hanya melalui pengetahuan, atau melalui kehidupan yang taat dan penuh kasih kepada sesama? Allah tidak mencari persembahan yang megah tanpa kasih setia. Ia menghendaki hati yang setia, mengenal-Nya, dan memancarkan kasih-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Kiranya Roh Kudus memampukan kita hidup dalam kasih setia yang berkenan kepada Allah. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.
Pokok Doa (Minggu) : *"Hidup Kekristenan"*

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 12 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 694: 1** ***"Yesus Aku Milik-Mu"***
   Yesus aku milik-Mu, dan yang ada padaku.
   Kekuatan, nyawaku 'ku serahkan pada-Mu, kuserahkan pada-Mu.
2. **Doa Pembukaan**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 10: 5 – 11 Malam: Lukas 2: 1 - 7**
4. **Ayat Harian: 1 Timoteus 6: 10**
   "Karena akar segala kejahatan ialah cinta uang. Sebab oleh memburu uanglah beberapa orang telah menyimpang dari iman dan menyiksa dirinya dengan berbagai-bagai duka."
5. **Renungan:** ***"Mencukupkan diri, dan bersyukur!"***
   Saudara, apakah anda pernah merasakan tidak memiliki uang sama sekali? Jika pernah pada saat itu juga anda sudah pasti akan mengalami berbagai hambatan dalam perjalanan hidup. Sebaliknya, apakah anda pernah merasakan memiliki uang untuk apa saja yang anda inginkan? Tentu, apabila pernah maka saudara telah merasakan kemudahan dalam hidup. Untuk itu memiliki uang atau harta adalah sesuatu yang baik; karena dalam aktivitas kehidupan kita, bahkan dalam perjalanan pelayanan Gereja yang begitu diperlukan. Tetapi, hal ini bukan berarti bahwa uanglah yang mengatur kehidupan. Lalu, apa yang dimaksudkan Paulus dalam nas hari ini?
   Paulus sebagai seorang Rasul tentu menyadari bahwa uang diperlukan dalam pelayanannya serta penyebaran Gereja. Namun uang bukan menjadi tujuan utama atau tuan. Dalam konteks yang dihadapi Paulus adalah semakin maraknya pengajar palsu, yang melakukan pelayanan demi mendapatkan uang dan kebenaran Injil. Pemberitaan Injil dilakukan untuk mendapatkan keuntungan sendiri sehingga tidak mampu menyatakan kebenaran. Ini adalah pengajar sesat. Selaras dengan keadaan ini ada ungkapan dalam bahasa Batak "*Pat ni manuk paturengreng, marrara mata mida hepeng*." Memiliki uang tidaklah salah, tetapi cinta uang adalah dosa, karena dengan cinta uang seseorang akan melakukan dosa untuk memiliki uang. Itulah yang harus dihindari, dan hal ini menuntut kita hidup dalam rasa cukup dan bersyukur atas apa yang kita miliki.
   "*Uang adalah hamba yang baik tetapi menjadi tuan yang jahat*." Pada masa kini, dalam beberapa pemberitaan yang marak di Indonesia ini sudah banyak yang menghamba kepada uang. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai tindakan korupsi; penyelewengan hukum, tindakan anarkis demi harta atau uang. Dan ini menjadi peringatan keras kepada Timotius, seluruh jemaat, dan juga pelayan di Gereja agar menjauhkan diri dari cinta uang, serta melayani dalam pemberitaan Injil yang benar (bnd. Mat. 6:4) dengan mencukupkan diri dan bersyukur atas apa yang dimiliki. Amin.
   Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th
6. **Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 186: 2** ***"Tuhankulah Harapanku"***
   'Ku yakin akan kuasa-Mu, ya Tuhan Allah Bapa.
   Engkaulah sumber hidupku yang mencukupkan nafkah.
   Kuasa-Mu, sungguh besar, jadilah kehendak-Mu.
   Maha besar kuasa-Mu.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***
   Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 13 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 221:1+6 *"Saleleng Jesuski"***
   Saleleng Jesuski na mandongani au. Maporus holsoholsongki, sai di Ibana au.
   Hubereng ma tongtong Jesusku tumpalhi,
   Ibana tua na tongtong, na so mansohot i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 10:12-19; Malam: Lukas 2:8-20**
4. **Ayat Harian: Yosua 24:14**
   Oleh sebab itu, takutlah akan TUHAN dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia. Jauhkanlah allah yang kepadanya nenek moyangmu telah beribadah di seberang sungai Efrat dan di Mesir, dan beribadahlah kepada Tuhan.
5. **Renungan: *"Setia kepada Tuhan Yang Setia"***
   Renungan kita pada hari ini mengingatkan bahwa *kesetiaan* dalam iman dan perbuatan adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menjalani hidup sebagai orang percaya. Mengapa? Karena dalam keseharian hidup memang selalu ada alasan untuk menjadi orang yang tidak setia, baik kepada orang tua, saudara, istri, suami, teman, sahabat, pekerjaan, bangsa, negara bahkan kepada Tuhan.
   Perkataan Yosua kepada bangsa Israel mengajarkan kita untuk memiliki kesetiaan kepada Tuhan yang selalu menjaga dan menyelamatkan mereka, bukan kepada illah lain bahkan ketika tantangan dan pencobaannya begitu berat dan terlihat jauh lebih indah.
   Setia kepada Tuhan berarti memprioritaskan Tuhan dan taat kepada pengajaran-Nya lebih dari apa pun. Matius 6:33 menuliskan, "Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya akan ditambahkan kepadamu." Artinya, Tuhan akan senantiasa memberikan segala sesuatu sesuai dengan apa yang kita butuhkan ketika kita berjalan bersama-Nya.
   Yosua membuktikan dan mengingatkan bahwa kesetiaan kepada Tuhan dimulai dari dalam keluarga. Ayat 15 berkata, "Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!" Arti perkataan Yosua bagi kita ialah keluarga adalah komunitas pertama untuk mengajarkan tentang kesetiaan iman, sosial, dan moral kepada setiap anggotanya, agar setiap orang percaya dapat menjadi teladan bagi banyak orang dalam segala masa dan tempat. Saudara yang terkasih, marilah kita belajar untuk setia seperti Tuhan Sang Sumber hidup Yang setia kepada kita umat yang dikasihi-Nya. Amin. **Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Pelengkap Kidung Jemaat No. 138:1**
   "SetiaMu, Tuhanku, Tiada Bertara"
   SetiaMu, Tuhanku, tiada bertara,di kala suka, di saat gelap.
   KasihMu, Allahku, tidak berubah, Kaulah Pelindung abadi, tetap.
   SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku, setiap pagi bertambah jelas.
   Yang kuperlukan tetap Kau berikan, sehingga akupun puas lelas
7. **Doa *Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 14 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 375:1** ***"Saya Mau Ikut Yesus"***
   Saya mau ikut Yesus, saya mau ikut Yesus sampai s'lama-lamanya.
   Meskipun saya susah, menderita dalam dunia,
   saya mau ikut Yesus sampai s'lama-lamanya.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 10 :20-26 Malam: Lukas 2 : 21-35**
4. **Ayat Harian: 2 Timotius 1 : 12**
   Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu; karena aku tahu kepada siapa aku percaya dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memeliharakan apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan.
5. **Renungan:** ***"Aku Tahu kepada Siapa Aku Percaya"***
   Saudara yang dikasihi Yesus Kristus, kita hidup di zaman yang penuh ketidakpastian. Teknologi berkembang cepat, keadaan ekonomi berubah, relasi dapat mengalami masalah, kesehatan tidak selalu dapat diprediksi, dan masa depan sering membuat kita cemas. Banyak hal dapat kita rencanakan, tetapi tidak semuanya dapat kita kendalikan. Dalam keadaan seperti itu, firman Tuhan melalui 2 Timotius 1:12 memberikan kekuatan: "Aku tahu kepada siapa aku percaya." Kalimat ini diucapkan Paulus dalam konteks penderitaan karena Injil. Ia tidak sedang berada dalam keadaan nyaman, tetapi justru menghadapi kesulitan dan ketidakpastian. Namun Paulus tidak berkata, "Aku tahu apa yang akan terjadi," melainkan, "Aku tahu kepada siapa aku percaya."
   Inilah iman yang dewasa: bukan karena kita mengetahui seluruh jalan di depan kita, tetapi karena kita mengenal Tuhan yang memegang jalan tersebut. Paulus percaya bahwa Allah berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan kepadanya sampai pada hari-Nya. Sering kali kita ingin mengetahui masa depan sebelum berani melangkah. Kita ingin tahu kapan masalah selesai, kapan doa dijawab, kapan keadaan berubah, dan apa yang akan terjadi pada keluarga serta pelayanan kita. Kita mungkin tidak memahami jalan-Nya, tetapi kita dapat mempercayai hati-Nya. Sebab yang menjamin hidup kita bukan kemampuan kita mengendalikan keadaan, melainkan kesetiaan Allah. Amin.
   Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 698:1** ***"Sai Ihuthononku Jesus"***
   Sai ihuthononku Jesus, sai ihuthononku Jesus, saleleng-lelengna i.
   Nang godang haporsuhon, sai benget do au manaon,
   Sai ihuthononku ***Jesus, saleleng-lelengna i.***
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 15 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 364:1 *"Berserah Kepada Yesus"***
   Berserah kepada Yesus, tubuh roh dan jiwaku. Kukasihi, kupercaya, kuikuti Dia t'rus. Aku berserah, aku berserah, kepadaMu Jurus'lamat aku berserah.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 10:27-34 Malam: Lukas 2:36-40**
4. **Ayat Harian: Hakim-Hakim 10:15**
   Kata orang Israel kepada TUHAN: "Kami telah berbuat dosa. Lakukanlah kepada kami sehala yang baik dimata-Mu. Hanya tolonglah kiranya kami sekarang ini.
5. **Renungan : "Tuhan Mengasihimu"**
   Seorang anak meninggalkan rumah karena merasa bisa hidup mandiri. Namun, setelah kehabisan uang dan menderita, ia kembali kepada ayahnya dengan rendah hati seraya berkata bahwa ia telah bersalah dan tak layak lagi menjadi anak. Kerendahan hati itu membuka pintu kasih sang ayah. Demikian pula Allah, Dia tidak pernah menolak orang yang datang dengan hati hancur dan bertobat, melainkan menyambut dan memulihkan mereka.
   Umat Israel telah hidup jauh dari Tuhan, meninggalkan Tuhan, dan menyembah allah-allah asing. Sakitnya hidup terpenjara mendorong mereka berseru minta pertolongan Tuhan. Mereka berkata, "*Kami telah berbuat dosa*." Pengakuan ini menunjukkan bahwa mereka mulai menyadari bahwa mereka sudah terlalu jauh hidup dari Allah. Kemudian mereka berkata, "*Lakukanlah kepada kami segala yang baik di mata-Mu*." ada kerendahan hati yang mendalam. Dalam hal ini Mereka tidak menuntut Tuhan untuk segera membebaskan mereka. Mereka menyerahkan diri kepada keputusan-Nya. Mereka mengakui bahwa Allah adalah Hakim yang adil dan berhak melakukan apapun sesuai kehendak-Nya. Di balik pengakuan itu masih ada secercah pengharapan menerima belas kasih Tuhan atas sebagaimana telah dijanjikanNya.
   Hal yang sama berlaku bagi kita saat ini. Mungkin kita pernah menjauh dari Tuhan karena kesibukan, ambisi, atau kenyamanan hidup. Mungkin doa mulai berkurang, firman Tuhan jarang dibaca, dan ibadah menjadi sekedar rutinitas. Tuhan tidak menunggu kita menjadi sempurna untuk datang kepada-Nya. Dia mengkehendaki supaya hati yang mau mengaku dosa, merendahkan diri, dan kembali kepada-Nya dengan sungguh-sungguh. Kasih karunia Tuhan selalu lebih besar daripada dosa manusia. kasih karunia itu bukan alasan untuk terus hidup dalam dosa, tetapi kasih karunia menggerakkan kita untuk meninggalkan dosa dan hidup dalam ketaatan kepada Tuhan Yesus. Amin.
   Salam: Pdt. Vevo Hutajulu
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 408 *"Dijalanku Ku Diiring"***
   Dijalanku 'ku diiring oleh Yesus Tuhanku. Apakah yang kurang lagi jika Dia panduku? Diberi damai sorgawi asal imanku teguh.
   Suka duka dipakaiNya untuk kebaikanku; suka duka dipakainya untuk kebaikanku
7. **Doa Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 16 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 281:1** ***"Martua Do Na Marhaposan"***
   Martua do na marhaposan, tu Debata Amanta i. Ai i do dapot pangapulan, di nasa parsorion i. Ndang rihit haojahan ni, na mangkaposi Tuhan i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 11:1-10 Malam: Lukas 2:41-52**
4. **Ayat Harian: Titus 3:5**
   "Pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus."
5. **Renungan:** ***"Allah Telah Menyelamatkan Kita"***

   Berbuat baik dan bermurah hati kepada semua orang merupakan kewajiban yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Khotbah di Bukit, Tuhan Yesus mengajarkan bahwa orang yang murah hati akan beroleh kemurahan. Namun, bukan berarti kita bermurah hati agar memperoleh kemurahan, melainkan sebagai tanda bahwa kita telah lebih dahulu menerima kemurahan dari Allah. Kemurahan Allah sungguh nyata dalam kehidupan orang percaya.

   Allah menyelamatkan dunia dan manusia semata-mata karena rahmat dan kasih-Nya bukan karena kebaikan ataupun kelayakan kita. Dia tidak menginginkan dunia ini binasa dalam keberdosaannya, Allah menginginkan umat yang dikasihi-Nya selamat dan hidup dalam Rahmat-Nya. Kebaikan, kasih dan rahmat Tuhan atau dapat kita katakan dorongan dari diri Allah sendirilah yang menggerakkan hati-Nya untuk bermurah hati menyelamatkan dunia ini. Oleh karena itu, tidak layak kita menyombongkan diri. Kita ini adalah orang yang diselamatkan, yang menerima rahmat dan kemurahan Allah.

   Maka perbuatan baik yang kita lakukan sebagai respon syukur atas keselamatan yang Allah anugerahkan. Setiap orang percaya wajib/harus berbuat baik bukan supaya menerima keselamatan tetapi karena sudah diselamatkan oleh Allah melalui Yesus Kristus dan keselamatan itu kita terima melalui Baptisan Kudus. Baptisan Kudus sebagai tanda bahwa kita adalah milik Allah sebagai pewaris Kerajaan Sorga. Kita lahir kembali bukan sebagai manusia yang bergelimang dosa tetapi lahir kembali sebagai manusia yang menerima anugrah keselamatan, pengampunan dosa, kebahagiaan dan kehidupan yang kekal.

   Sahabat yang diberkati oleh Tuhan, mari rayakan dan syukuri senantiasa berkat kemurahan Tuhan yang menyelamatkan hidup kita dari kuasa dosa dengan selalu berbuat baik, menjadi orang yang bermurah hati sebab Roh Kudus menolong kita untuk melakukan hal yang sesuai dengan kehendak Allah yang menyelamatkan kita. Amin.

   Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 190:1** ***"Las Rohangku Situtu"***
   Las rohangku situtu, mida Jesus na lulu. Manjalahi hajolmaon, ai Ibana paluahon Jolma manisia i, sian hamagoan i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Jumat): "Pemerinta, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 376:2** ***"Ikut Dikau Saja, Tuhan"***
   Ikut Dikau di sengsara, kar'na janjiMu teguh: atas kuasa kegelapan 'ku menang bersamaMu. Aku ingin ikut Dikau dan mengabdi padaMu:
   Dalam Dikau, Jurus'lamat, 'ku bahagia penuh!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 11:11-16; Malam: Lukas 3:1-9**
4. **Ayat Harian: Rut 2:12**
   TUHAN kiranya membalas perbuatanmu itu, dan kepadamu kiranya dikaruniakan upahmu sepenuhnya oleh TUHAN, Allah Israel, yang di bawah sayap-Nya engkau datang berlindung.
5. **Renungan: "Tuhan Memelihara"**
   Seorang perempuan muda memutuskan meninggalkan kampung halamannya dan segala kehidupannya untuk merawat ibu mertuanya yang sudah lanjut usia. Pada awalnya, ia harus memulai hidup kembali, bekerja dengan upah kecil dan menghadapi banyak ketidakpastian. Namun ketulusan, kerja keras, dan kesetiaannya menarik perhatian banyak orang. Tanpa disangka, ada orang-orang yang mulai membantunya, membuka kesempatan baru, bahkan mengubah masa depannya. Apa yang dilakukan dengan kasih dan ketulusan ternyata tidak pernah luput dari perhatian.
   Nats hari ini lahir ketika Boas melihat kehidupan Rut. Sebagai seorang perempuan Moab, Rut adalah orang asing di Israel. Setelah suaminya meninggal, ia memilih tetap setia mendampingi Naomi, ibu mertuanya, meninggalkan negerinya untuk mengikuti Allah Israel. Ia tidak memiliki apapun, tetapi ia percaya kepada Tuhan dan bekerja dengan tekun untuk memenuhi kebutuhan mereka. Boas melihat bukan hanya kerja keras Rut, tetapi juga iman yang melandasi setiap langkahnya. Karena itulah ia berkata bahwa Rut telah datang berlindung di bawah sayap Tuhan.
   Dalam kehidupan sehari-hari, ada kalanya kita merasa pengorbanan, kesetiaan, dan kebaikan yang kita lakukan tidak dihargai. Firman ini mengingatkan bahwa Tuhan melihat apa yang mungkin tidak diperhatikan manusia. Tidak ada satupun yang sia-sia di hadapan-Nya. Upah dari Tuhan tidak selalu berbentuk materi atau keberhasilan yang langsung terlihat, tetapi dapat berupa damai sejahtera, pemeliharaan, kesempatan baru, dan penyertaan-Nya yang nyata.
   Rut menemukan perlindungan bukan pertama-tama di ladang Boas, melainkan di bawah sayap Tuhan. Kita dipanggil untuk menaruh harapan kepada Allah, bukan kepada keadaan atau manusia. Ketika kita hidup dalam iman, kesetiaan, dan kasih, Tuhan sanggup membuka jalan yang tidak pernah kita bayangkan. Dia tetap setia memelihara setiap orang yang datang berlindung kepada-Nya dan menyatakan pemeliharaan serta kebaikan-Nya dengan cara yang terbaik. Amin. **Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.**
6. **Bernyanyi Kidung Jemat No. 401:1** ***"Makin Dekat, Tuhan"***
   Makin dekat, Tuhan, kepadaMu; walaupun saliblah mengangkatku, inilah laguku: Dekat kepadaMu; Makin dekat, Tuhan, kepadaMu.
7. **Doa Penutup*: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Sabtu) : "Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XX Setelah Trinitatis - 18 Oktober 2026
"Dipanggil Dan Dipilih Allah"
Ev.: 2 Petrus 1:3-11 Ep.: 1 Samuel 3:10-14

Sebelum saya merantau dan masih tinggal bersama kedua orang tua, ibu saya memiliki kebiasaan menyiram tanaman di halaman rumah. Kadang kegiatan ini ia lakukan di pagi hari atau sore sambil mengajak anak-anaknya untuk ikut serta. Bila ia memutuskan untuk melakukannya di pagi hari, seringkali saya mengikuti perintahnya dengan kondisi masih setengah sadar. Berkat konsistensi ini, nyaris seluruh tanaman ibu tumbuh subur dan berbunga lebat. Pada satu titik, saya menyadari dan belajar bahwa ada dua hal yang dikerjakan ibu sekaligus: merawat tanaman-tanaman kesayangannya dan mengajari saya pentingnya konsistensi dalam merawat sesuatu. Kebiasaan ini kemudian bukan hanya menghasilkan tanaman yang subur, tetapi juga membentuk karakter saya.

Rasul Petrus menuliskan bahwa kuasa ilahi Allah telah mengaruniakan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh, melalui pengenalan yang benar akan Dia. Namun, Petrus tidak berhenti pada pernyataan itu saja. Ia mendorong kita untuk sungguh-sungguh berusaha menambahkan kebajikan pada iman, pengetahuan pada kebajikan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan, kasih akan saudara, hingga kasih akan semua orang. Urutan pertumbuhan ini bukanlah kebetulan; setiap sifat saling menopang dan berjenjang, serta tumbuh melalui proses, bukan diperoleh secara instan. Sebagaimana tanaman memerlukan perawatan yang konsisten, iman kita pun memerlukan pemeliharaan setiap hari, bukan sekadar disentuh sesekali lalu dibiarkan begitu saja. Dalam kehidupan keluarga, hal ini sering kali terlewatkan; kita berharap iman anak atau pasangan bertumbuh dengan sendirinya, tanpa proses yang dirawat bersama secara berkesinambungan. Petrus bahkan menegaskan bahwa mereka yang tidak memiliki semua kualitas ini pada dasarnya adalah orang yang picik dan lupa bahwa dosa-dosanya yang dahulu telah dihapuskan, sebuah peringatan agar kita tidak berpuas diri hanya karena pernah mengalami pengampunan pada masa lalu. Keluarga kita sepatutnya menjadi ladang pertama tempat benih iman disemai dan dirawat secara berkelanjutan, sebelum kelak berbuah dan menjadi berkat bagi lingkungan yang lebih luas.

Marilah kita terus bertahan dalam kebiasaan baik, sekecil apapun itu. Sebab apa yang dirawat dengan tekun hari ini, cepat atau lambat, akan berbuah lebat dan menjadi berkat bagi seluruh keluarga. Bagi kita yang telah konsisten menjaga kebiasaan rohani di rumah, seperti berdoa bersama, membaca Firman, dan saling mengingatkan dalam kasih, patut kita syukuri kesetiaan tersebut. Amin.

Salam: Pdt. Mikhael Sihotang
Pokok Doa (Minggu): "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 19 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 51 : 2** ***"Kitab Suci Hartaku"***
   Alkitab membimbingku pada Jurus'lamatku
   dan membuatku sedar bila aku tak benar.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 12:1-6 Malam: Lukas 3:10-20**
4. **Ayat Harian : Ibrani 12:2**
   "Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju pada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah."
5. **Renungan:** ***"Mata dan Iman yang Tertuju pada Yesus"***
   Eliud Kipchoge, pelari maraton dan peraih medali emas Olimpiade, membagikan rahasia kemenangannya: saat lomba semakin berat, ia mengabaikan pikiran yang mengganggu, memperhatikan respons tubuh, dan berfokus pada garis finis.
   Semangat Kipchoge membantu kita memahami nasihat pastoral bagi orang percaya yang diibaratkan seperti atlet dalam perlombaan—membutuhkan kerja keras, ketekunan, dan motivasi kuat untuk menang. Motivasi iman utama kita adalah Yesus Kristus sebagai dasar pengharapan. Melakukan perjalanan hidup dengan mata tertuju pada Yesus berarti mengarahkan pandangan hanya kepada-Nya, bukan pada jabatan, kekayaan, atau orang lain. Saat mengecewakan, melelahkan, atau penuh penderitaan, tetaplah memandang Yesus.
   Setelah itu, sambil mengarahkan pandangan tetap tertuju pada Yesus dalam setiap langkah kita, kita diajak untuk bertekun memikul salib. Inilah sebuah gambaran perjalanan panjang yang berat dan melelahkan. Mungkin kita membayangkan: "Sedangkan Tuhan Yesus saja berpeluh, bersusah payah dan menderita menjalani Via Dolorosa, apalagi kita?" Di sini kita masuk pada pemahaman baru bahwa kita melihat jalan salib bukan sekadar penderitaan hidup, melainkan sebuah bagian dari misi penyelamatan Allah. Bertekun memikul salib berarti bertahan dan tetap setia pada Kristus walau menghadapi penolakan, pengorbanan, kehilangan dan penderitaan, karena iman bahwa perjalanan akan berujung sukacita karena kebangkitan, kenaikan ke dalam kemuliaan bersama Bapa di Surga. Mari kita berangkat dengan semangat baru pagi ini, berkomitmen untuk bertekun dalam iman, sambil mengingat Wahyu 2:10b yang berkata, "Hendaklah engkau setia sampai mati, dan Aku akan mengaruniakan kepadamu mahkota kehidupan." Amin.
   Salam: Pdt. Ezra Manullang, M.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 214 : 3** ***"Sonang di Lambung Jesus"***
   Jesus haholonganku, Jesus haposanki. Saleleng au mangolu, dohot di tingkingki! Ndang be huhabiari, angka pangago i
   Ai diramoti Jesus, au hinophopNa i. Jesus haholonganku Jesus haposanki
   Saleleng au mangolu, dohot di tingkingki
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Senin) : "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 20 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 126 : 1** ***"Na Marguru Do Luhutna"***
   O hamuna ale dongan, ringgas be masijalangan
   Lao marningot Tuhan i, na mandok tu siseanNa
   On do patik di hamuna, masihaholongan i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 13:1-8 Malam: Lukas 3:21-22**
4. **Ayat Harian : 1 Samuel 16:7**
   "Tetapi berfirmanlah Tuhan kepada Samuel: Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati."
5. **Renungan:** ***"Tuhan Melihat Hati Bukan Paras"***
   Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, pada umumnya dalam memilih seseorang, kita hampir tidak lepas dari paras atau perawakan seseorang. Baik itu menjadi sahabat, kekasih ataupun untuk menjadi pemimpin. Kita paling dominan dipengaruhi oleh penampakan luar seseorang atau kulit luarnya. Dan akibat kebiasaan ini, kita sangat sering kecewa dan bahkan akhirnya kita menjadi pembenci yang kita pilih sendiri. Jauh berbeda dengan sikap dan kebiasaan yang dimiliki dan dilakukan Tuhan. Tuhan dalam memilih seseorang tidak berdasarkan paras dan perawakan atau penampilan luar. Tuhan selalu melihat dan menilai seseorang berdasarkan hati seseorang.
   Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, rupanya Samuel dalam memilih raja yang mau menggantikan Saul pun hampir terjebak oleh penampilan atau perawakan. Tetapi Allah sendiri mengingatkan Samuel dengan mengatakan: Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah, manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi Tuhan melihat hati.
   Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, apa yang mau dipesankan ayat renungan ini kepada kita? Kita tidak lepas dari tanggung jawab memilih, baik kita sebagai warga negara maupun sebagai warga gereja. Oleh karena itu, dalam memilih, hendaklah kita berhikmat, dengan memperhadapkan kepada hal yang dikehendaki Tuhan. Jangan pernah tertipu oleh penampilan luar seseorang atau perawakannya, tetapi apa yang baik menurut kehendak Tuhan. Amin.
   Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 126 : 4** ***"Na Marguru Do Luhutna"***
   Ala ni sai taradoti, roha na manghaholongi
   Debata nang dongan i, hatigoran, hasintongan,
   Hatiuron, hadameon i ma tong padanta i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 21 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 460:1** ***"Jika Jiwaku Berdoa"***
   Jika jiwaku berdoa kepadaMu, Tuhanku, ajar aku t'rima
   saja pemberian tanganMu dan mengaku, s'perti Yesus
   di depan sengsaraNya: Jangan kehendakku, Bapa, kehendakMu jadilah.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 13 : 9-16 Malam: Lukas 3 :23-38**
4. **Ayat Harian: Yakobus 5 :16**
   Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh. Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya.
5. **Renungan:** ***"Doa yang Sungguh-Sungguh Mempunyai Kuasa"***
   Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, kita hidup di zaman ketika banyak orang terbiasa menyelesaikan masalah dengan kekuatan sendiri. Ketika menghadapi persoalan, kita mencari uang, koneksi, teknologi, nasihat manusia, atau berbagai cara untuk mendapatkan jalan keluar. Semua itu dapat berguna, tetapi Alkitab mengingatkan bahwa ada kekuatan yang sering kali kita abaikan yaitu doa. Ayat ini tidak berarti bahwa orang percaya akan mendapatkan semua yang diinginkannya hanya karena berdoa. Yakobus sedang mengajarkan bahwa doa yang lahir dari kehidupan yang benar dan relasi yang sungguh dengan Allah memiliki kuasa karena Allah sendiri yang mendengar dan bertindak. Konteks ayat ini berbicara tentang kehidupan jemaat yang saling mengakui kesalahan dan saling mendoakan.
   Jadi doa bukan hanya aktivitas pribadi, tetapi juga bentuk kepedulian terhadap sesama. Kita tidak dipanggil untuk menghadapi pergumulan sendirian. Ada saatnya kita membutuhkan orang lain untuk mendoakan kita, dan ada saatnya kita menjadi orang yang berdoa bagi mereka. Karena itu, jangan meremehkan doa yang sederhana. Mungkin doa kita tidak langsung mengubah keadaan, tetapi doa mengubah hati kita untuk semakin percaya kepada Allah. Ketika kita berdoa, kita menyerahkan apa yang tidak mampu kita kendalikan kepada Dia yang berkuasa. Teruslah berdoa, bukan karena kita mengetahui bagaimana Tuhan akan bekerja, tetapi karena kita percaya bahwa Tuhan mendengar. Amin.
   Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan,S.Th., M.M.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 126:1** ***"Na Marguru Do Luhutna"***
   O hamuna ale dongan, ringgas be masijalangan
   Lao marningot Tuhan i, na mandok tu siseanNa
   On do patik di hamuna, masihaholongan i.
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat & Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 22 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 557: 1 *"Dao Dumenggan"***
   Dao dumenggan, asi ni rohaM. Dao ummarga sian ngolungkon.
   Sai pujionku ma Ho Tuhanku. Dao ummarga, asi ni rohaM.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab Pagi: Yesaya 13: 17-22 Malam: Lukas 4: 1-13**
4. **Ayat Harian: 2 Samuel 24: 14**
   Lalu berkatalah Daud kepada Gad: "Sangat susah hatiku, biarlah kiranya kita jatuh ke dalam tangan TUHAN, sebab besar kasih sayang-Nya; tetapi janganlah aku jatuh ke dalam tangan manusia."
5. **Renungan : *"Kasih Setia Allah Lebih Besar daripada Hukuman-Nya"***
   Nas ini adalah ungkapan hati Daud yang tergerak oleh rasa bersalah. Ia mengakui dosanya di hadapan Allah dan memohon pengampunan. Di mana sebelumnya, Daud memerintahkan Yoab dan para panglima untuk menghitung jumlah tentara Israel dan Yehuda. Sekilas sensus ini tampak sebagai tindakan administratif yang wajar. Namun, Alkitab menunjukkan bahwa tindakan tersebut adalah dosa. Kesalahan Daud menghitung rakyat Israel bukan sekadar tindakan administratif, tetapi mencerminkan hati yang mulai mengandalkan kekuatan manusia daripada Tuhan. Akibat dosanya, Allah memberikan tiga pilihan hukuman melalui nabi Gad. Dalam keadaan yang sangat sulit, Daud berkata, "Biarlah kiranya kita jatuh ke dalam tangan TUHAN, sebab besar kasih sayang-Nya; tetapi janganlah aku jatuh ke dalam tangan manusia."
   Pengakuan Daud menunjukkan bahwa ia mengenal karakter Allah. Ia sadar bahwa Allah adalah Hakim yang adil dan tidak membiarkan dosa tanpa hukuman. Namun, ia juga tahu bahwa kasih setia dan belas kasihan Allah jauh lebih besar daripada murka-Nya. Tangan Tuhan yang menghukum tetap dipenuhi kasih, sedangkan tangan manusia sering kali dipenuhi dendam, kebencian, dan ketidakadilan.
   Saudara terkasih, sering kali kita ingin menghindari konsekuensi dari kesalahan yang kita lakukan. Namun, firman Tuhan mengajarkan bahwa ketika kita sungguh-sungguh bertobat, kita dapat datang kepada Allah dengan penuh pengharapan. Disiplin yang diberikan-Nya bukan bertujuan untuk membinasakan, melainkan untuk memulihkan dan membawa kita kembali hidup dalam kehendak-Nya.
   Karena itu, jangan pernah lari dari Tuhan ketika Anda jatuh dalam dosa. Datanglah kepada-Nya dengan hati yang hancur dan penuh pertobatan. Allah yang adil juga adalah Allah yang penuh kasih setia. Belas kasihan-Nya selalu tersedia bagi setiap orang yang mau kembali kepada-Nya. Kasih setia Allah akan selalu lebih besar daripada hukuman-Nya, dan di dalam kasih itulah kita menemukan pengampunan, pemulihan, serta pengharapan yang baru. Amin.
   Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 421: 1 *"Marsomba Au Di JoloMon***
   Marsomba au di joloMon, ponjot, targogot rohangkon, dibaen godang ni dosangkon, sai jangkon dohot au, sai jangkon ma au on, na ramun diringkon, tung pos do rohangki di Ho. Dijangkon Ho au on.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 23 Oktober 2026

1. Bernyanyi **Kidung Jemaat No. 387:1** ***"Ku Heran, Allah Mau Memb'ri"***
   'Ku heran, Allah mau memb'ri rahmatNya padaku dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku! Namun 'ku tahu yang kupercaya dan aku yakin 'kan kuasaNya, Ia menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 14:1-10; Malam: Lukas 4:14-15**
4. **Ayat Harian: 1 Petrus 5:10**
   Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya.
5. **Renungan:** ***"Tuhan Memperlengkapi Umat-Nya"***
   Setiap pagi seorang ibu bangun lebih awal untuk menyiapkan kebutuhan keluarga, bekerja, dan merawat orang tuanya yang lanjut usia. Saat ia merasa sangat lelah, ia berdoa kepada Tuhan mengenai keluh kesahnya. Beberapa tahun kemudian, anak-anaknya tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan memiliki iman yang kuat karena meneladani ketekunan, kesabaran, serta doa sang Ibu. Sang ibu menyadari bahwa Tuhan memakai setiap pergumulannya untuk membentuk dirinya dan memberkati keluarganya.
   Surat Petrus ditulis kepada orang-orang percaya yang menderita karena iman kepada Kristus dan mempertanyakan mengapa hidup semakin sulit setelah mengikut Yesus? Petrus tidak menjanjikan bahwa Tuhan akan segera mengangkat semua penderitaan mereka. Petrus mengingatkan bahwa Allah adalah "sumber segala kasih karunia" yang telah memanggil mereka kepada kemuliaan yang kekal. Penderitaan tersebut hanya seketika lamanya dibanding kemuliaan yang disediakan dan Tuhan sendiri yang akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan, dan mengokohkan mereka.
   Kita sering mengukur kasih Tuhan dari kehidupan yang kita jalani. Ketika doa belum dijawab atau pergumulan datang, kita berpikir Tuhan menjauh. Padahal, Tuhan sedang membentuk kesabaran lewat penantian, kerendahan hati melalui kegagalan, dan iman melalui pergumulan. Beban hari ini kelak dapat menjadi kesaksian yang menguatkan sesama. Tetaplah setia menjalankan tanggung jawab yang Tuhan percayakan, meskipun hasilnya belum terlihat. Allah yang memanggil dan menyertai kita. Pada waktu-Nya, Dia akan menyempurnakan apa yang sedang dikerjakan-Nya dalam hidup kita, sehingga kita menjadi pribadi yang semakin teguh, dewasa, dan memuliakan nama-Nya. Penderitaan bukanlah tanda bahwa Tuhan meninggalkan kita, melainkan sering kali menjadi cara-Nya membentuk kita agar semakin serupa dengan Kristus. Amin.
   Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si.(Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 387:2** ***"Ku Heran, Allah Mau Memb'ri"***
   'Ku heran, oleh rahmatNya. Hatiku beriman dan oleh kuasa SabdaNya jiwaku pun tent'ram. Namun 'ku tahu yang kupercaya dan aku yakin 'kan kuasaNya, Ia menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!
7. **Doa Penutup***: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Jumat) : "Pemerintah, Bangsa, dan Negara.

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 24 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 811:1 "Di Au Ma Ho Tuhan"**
   Di au ma Ho Tuhan di ariaringki, ai denggan ni basaM padame rohangki
   Ref.: Di sude partingkian, di sude inganan, di au ma Ho, O Tuhan, asi rohaM
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 14:11-21 Malam: Lukas 4:16-30**
4. **Ayat Harian: 1 Rajaraja 8:61**

   "Dan hendaklah kamu berpaut kepada TUHAN, Allah kita, dengan sepenuh hatimu dan dengan hidup menurut segala ketetapan-Nya dan dengan tetap mengikuti segala perintah-Nya seperti pada hari ini."
5. **Renungan: "Sepenuh Hati Berpaut Kepada Tuhan"**

   Saudara yang dikasihi Tuhan, di tengah kesibukan, pekerjaan, masalah keluarga, kekhawatiran ekonomi, dan godaan dunia sering menarik kita menjauh dari Tuhan. Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita untuk ***"Berpautlah sepenuh hati kepada Tuhan."***

   Ada tiga hal penting yang perlu kita pelajari:

   Pertama: *Tuhan menginginkan seluruh hati kita*.

   Berpaut kepada Tuhan berarti menyerahkan hati secara utuh kepada-Nya, bukan setengah-setengah. Tuhan tidak hanya melihat ibadah kita saja, tetapi melihat kedalaman hati kita.

   Renungkanlah: *Apakah hari ini hati saya lebih dekat kepada Tuhan atau dikuasai hal duniawi?*

   Kedua: *Kesetiaan diuji dalam kehidupan sehari-hari*.

   Semangat rohani memuji Tuhan saat ibadah harus dinyatakan dalam keseharian kita baik di rumah, tempat kerja, bahkan ketika menghadapi orang yang menyakiti kita? Kesetiaan sejati tampak dalam hal-hal kecil, jujur, sabar, mengampuni, dan tetap berdoa. **Aplikasinya**: *Berbicara jujur, bersikap sabar, mengampuni, dan tetap berdoa meskipun sibuk*.

   Ketiga: *Hati yang melekat pada Tuhan adalah kesaksian*.

   Ketaatan kita memuliakan Tuhan di depan sesama. Orang lain mungkin tidak membaca Alkitab, tetapi mereka melihat kehidupan kita. Saat kita hidup dalam kasih, damai, dan ketaatan, Tuhan terpancar melalui kita.

   Mari kita membawa tiga kebenaran ini dalam perjalanan hari ini:

   * Serahkan hati sepenuhnya kepada Tuhan.
   * Hidupi iman dalam tindakan nyata sehari-hari.
   * Jadilah kesaksian lewat ketaatan.

   Kiranya Tuhan menolong kita untuk tetap berpaut kepada-Nya dengan segenap hati, setiap hari. Amin.

   Salam: Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 698:1 "Sai Ihuthononku Jesus"**
   Sai ihuthononongku Jesus, sai ihuthononku jesus, salelenglelengna i
   Nang godang haporsuhon, sai benget do au manaon
   Sai ihuthononku Jesus, salelenglelengna i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***

Pokok Doa (Sabtu): "Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Minggu XXI Setelah Trinitatis – 25 Oktober 2026
"Mencari Perlindungan Pada Nama Tuhan"
Ev.: Zefanya 3: 9-15 Ep.: 1 Yohanes 2: 18-27

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, setelah nabi Zefanya menubuatkan hukuman atas Yerusalem oleh karena pemberontakan, kecemaran dan oleh segala kejahatan yang mereka perbuat, kemudian nabi menubuatkan janji keselamatan. Dan perikop kita ini adalah yang secara khusus nubuatan tentang janji keselamatan. Keselamatan yang dinubuatkan itu akan terjadi atas inisiatif Allah sendiri. Bukan hasil usaha dan perjuangan manusia atau hadiah dari seseorang. Dalam perikop ini jelas dikisahkan tentang cara Allah mengerjakan keselamatan itu, yaitu:

1. Allah memberikan bibir yang baru, bibir yang bersih kepada bangsa-bangsa, sehingga mereka memanggil nama Tuhan dan beribadah kepada Tuhan dengan bahu-membahu.
2. Allah menyingkirkan orang-orang yang congkak dan orang-orang yang tinggi hati.
3. Allah menyingkirkan hukuman atas umat-Nya dan menebas habis musuh-musuh mereka dan Allah sendiri akan ada di tengah-tengah mereka menjadi raja.

Dan oleh keselamatan yang dikerjakan Tuhan itu akan sekaligus menjadi peristiwa terjadinya keadaan dan hidup yang baru .
Keadaan dan hidup yang baru itu adalah dengan bangkitnya suatu umat yang rendah hati. Dalam hidup mereka sehari-hari, tidak ada lagi yang berkuasa atas kejahatan dan kelaliman, tidak ada lagi yang bicara bohong, dalam lidah mereka tidak terdapat penipuan, tidak ada lagi tabiat yang suka mengganggu. Di antara mereka tidak ada lagi yang suka mencari perlindungan kepada manusia, kepada para bangsawan dan kepada bangsa lain. Mereka akan mencari perlindungan hanya kepada nama Tuhan.
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, kita adalah umat Tuhan yang telah diselamatkan. Jangan pernah mencari perlindungan kepada dunia ini. Tetapi carilah perlindungan pada nama Tuhan. Pemazmur ada mengatakan demikian: "Lebih baik berlindung pada Tuhan daripada percaya kepada manusia. Lebih baik berlindung pada Tuhan daripada percaya kepada para bangsawan" (Mazmur 118:8-9). Amin.
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
Pokok Doa (Minggu) : "Hidup Kekristenan"

SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH

Senin, 26 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Pelengkap Kidung Jemaat No. 165:1** ***"JANJI YANG MANIS"***
   Janji yang manis: Kau tak Kulupakan, tak terombang ambing lagi jiwaku
   Walau lembah hidupku penuh awan, nanti 'kan cerahlah langit di atasku
   Ref.: Kau tidak 'kan Aku lupakan, Aku memimpinmu, Aku membimbingmu;
   Kau tidak 'kan aku lupakan, Aku Penolongmu, yakinlah teguh.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 14:22-23 Malam: Lukas 4:31-37**
4. **Ayat Harian: 2 Petrus 3:9**

   "Tuhan tidak lalai menepati janji-Nya, sekalipun ada orang yang menganggapnya sebagai kelalaian, tetapi ia sabar terhadap kamu, karena ia menghendaki supaya jangan ada yang binasa, melainkan supaya semua orang berbalik dan bertobat."
5. **Renungan:** ***"Tuhan Tidak Pernah Lalai Menepati Janji-Nya"***

   Saat menghadapi sakit, masalah ekonomi, atau pergumulan panjang, kita sering bertanya: *"Mengapa Tuhan terasa begitu lama menjawab doaku?"* Firman Tuhan mengingatkan, bahwa **Penundaan** bukan berarti Tuhan tidak bekerja. Di balik penantian, ada kasih dan rencana-Nya yang sempurna.

   Pertama: ***Tetap bertumbuh dalam Iman***.

   Apa yang manusia anggap ***"terlambat"*** bukanlah keterlambatan bagi Allah. Tuhan bekerja menurut waktu-Nya. Jangan biarkan penantian melemahkan iman kita. Tetaplah berdoa, membaca Firman Tuhan, percaya bahwa Dia tidak pernah mengingkari janji-Nya.

   Kedua: ***Tetap Hidup dalam Pengharapan***.

   Penundaan adalah bagian dari proses. Saat jalan keluar belum terlihat, Tuhan sedang menyiapkan yang terbaik. Daripada berkata "Tuhan meninggalkanku", lebih baik katakan **"Tuhan sedang bekerja, meski aku belum melihat hasilnya."**

   Ketiga: ***Tetap Hidup dalam Kasih***.

   Kesabaran Tuhan adalah kesempatan bagi kita untuk bertobat, mengampuni, menolong yang lemah, dan menjadi saksi Kristus melalui perkataan dan perbuatan kita. Gunakan setiap hari membagikan kasih Kristus kepada sesama.

   Di tengah dunia yang penuh tantangan, tetap pegang teguh kebenaran Firman Tuhan ini: **Tetaplah Beriman**, karena Tuhan tidak pernah lalai menepati janji-Nya. **Tetaplah Berharap**, karena Tuhan selalu bekerja pada waktu yang terbaik. **Tetaplah Mengasihi**, karena kesabaran Tuhan memberi kita kesempatan untuk menjadi berkat bagi sesama.

   Tuhan tidak meninggalkan kita. Tetaplah berjalan bersama Tuhan. Pada waktu-Nya, kita akan melihat bahwa setiap janji-Nya digenapi dengan sempurna. Amin.

   Salam: Pdt. Em. Martunas P. Manullang, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Pelengkap Kidung Jemaat No. 165:2** ***"JANJI YANG MANIS"***
   Yakin 'kan janji, kau tak Kulupakan, dengan sukacita aku jalan t'rus
   Dunia dan kawan tiada kuharapkan, satu yang setia: Yesus, Penebus
   Ref.: Kau tidak 'kan Aku lupakan, Aku memimpinmu, Aku membimbingmu
   Kau tidak 'kan Aku lupakan, Aku Penolongmu, yakinlah teguh.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin – Amin – Amin!***

   Pokok Doa (Senin): "Pekerjaan Setiap Hari"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Selasa, 27 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No.213:1 *"Dung Sonang Rohangku"***
   Dung sonang rohangku dibaen Jesus i, porsuk pe hutaon dison.
   Na pos do rohangku di Tuhanta i. Dipasonang tongtong rohangkon.
   Sonang do, sonang do. Dipasonang tongtong rohangkon.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 14:24-27 Malam: Lukas 4:38-41**
4. **Ayat Harian: 2 Raja-Raja 20:5**
   "Baliklah dan katakanlah kepada Hizkia, raja umat-Ku: Beginilah firman TUHAN, Allah Daud, bapa leluhurmu: Telah Kudengar doamu dan telah Kulihat air matamu; sesungguhnya Aku akan menyembuhkan engkau; pada hari yang ketiga engkau akan pergi ke rumah TUHAN".
5. **Renungan: "Doa, Sangat Besar Kuasanya"**
   Hizkia menjadi raja atas Israel di usia yang terbilang muda yaitu 25 tahun. Ia berperilaku baik dibandingkan raja-raja yang pernah memerintah Israel sebelumnya. Alkitab mencatat bahwa ia hidup takut akan Tuhan dan berupaya membawa umat Israel kembali ke jalan Tuhan melalui pembaruan radikal serta menghidupkan kembali perayaan ibadah yang sempat terlupakan. Namun, suatu ketika Hizkia mengalami sakit yang sangat parah dan hampir mati. Sampai Nabi Yesaya berkata kepada Hizkia sesuai dengan Firman TUHAN: "Sampaikanlah pesan terakhir kepada keluargamu, sebab engkau akan mati, tidak akan sembuh lagi".
   Dalam keadaan krisis seperti itu, Hizkia tidak mengadu kepada manusia; ia tidak putus asa atau larut dalam pergumulannya. Tetapi Hizkia berdoa dan memohon kesembuhan kepada Tuhan dengan mencurahkan air matanya. Hizkia menyadari bahwa Allah adalah pemegang kendali hidupnya dan tidak ada air mata yang sia-sia dihadapan-Nya. Tuhan berkuasa mengubah keadaan. Hal itu terbukti, Tuhan berkata kepada Hizkia: "Telah Kudengar doamu dan telah Kulihat air matamu; sesungguhnya Aku akan menyembuhkan engkau". Atas kebaikan Tuhan Hizkia disembuhkan dan umurnya diperpanjang 15 tahun lagi. Hal ini ingin menegaskan bahwa hidup atau mati ada di tangan Tuhan. Melalui kisah raja Hizkia ini, kita diajak untuk tidak menyerah dalam kesesakan. Ketika doa dinaikkan dengan iman dan hati yang sungguh, Tuhan mampu bertindak melebihi apa yang kita bayangkan. Kesembuhan, perpanjangan hidup dan perlindunganNya tetap tersedia bagi mereka yang bersandar penuh kepadaNya. Jika saat ini kita merasa lemah dan sedang berada dalam titik terendah. Mungkin ada sakit penyakit yang tidak kunjung sembuh, persoalan rumah tangga, ekonomi, pekerjaan dan sebagainya. Ingatlah firman Tuhan hari ini: "Tuhan mendengar doa kita dan melihat air mata kita". PertolonganNya selalu datang tepat pada waktunya. Datanglah kepada Tuhan dengan iman dan ketulusan hatimu (Yakobus 5:16b). Amin.
   Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, STh, MM
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 487:1 *"Tung Halak Na Margogo"***
   Tung halak na margogo si partangiang i. Dokdok pe si taonon, ndang olo talu i.
   Pos situtu rohana di Debata na i. Tuhan na manaluhon, sude pangalo i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Selasa) : "Keluarga"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Rabu, 28 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 201:1 "*Na Martungkot Sere Au*"**
   Na martungkot sere au, di dalanku tu na dao.
   Sian surgo i do ro, Surgo i ditudu do.
   I ma haporseaonku, Na pahothon pardalanku.
   Na patogu langkangki, Sahat ro di Surgo i.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 14:28-32 Malam: Lukas 4:42-44**
4. **Ayat Harian: 1 Yohanes 2:25**
   "Dan inilah janji yang telah dijanjikan-Nya sendiri kepada kita, yaitu hidup yang kekal."
5. **Renungan: "*Hidup dengan Perspektif Kekekalan*"**
   Seorang pendaki gunung akan terus mengarahkan pandangannya ke puncak tujuan. Oleh karena itu, walaupun jalan terjal, cuaca berubah, dan tenaga melemah, bayangan akan puncak tersebut membuatnya tetap bertahan. Sebaliknya, jika ia hanya fokus pada kesulitan di depannya, ia akan mudah kehilangan semangat dan memilih untuk berhenti.

   Rasul Yohanes mengingatkan jemaat, *"Dan Inilah janji yang telah dijanjikan-Nya sendiri kepada kita, yaitu hidup yang kekal."* Di tengah godaan dunia dan ajaran yang menyesatkan, Yohanes mengajak untuk mengarahkan pandangan kepada janji Kristus. Hidup kekal bukan sekedar tentang masa depan setelah kematian, melainkan tentang hidup bersama Kristus mulai hari ini. Orang yang memiliki perspektif kekekalan akan menilai setiap keputusan berdasarkan kehendak Allah, bukan sekadar keuntungan sesaat.

   Di zaman modern, kita sering diukur dari kesuksesan materi. Akibatnya, banyak orang mau berbuat curang bahkan mengorbankan imannya demi kesuksesan semu tersebut. Firman Tuhan mengingatkan kita bahwa semua itu akan berlalu, tetapi janji hidup yang kekal tetap untuk selama-lamanya.

   Hari ini, tanyakan pada diri kita sendiri: apakah keputusan, perkataan, dan cara hidup kita mencerminkan nilai-nilai kekal? Mari jalin hubungan yang semakin intim dengan Kristus, sehingga kita semakin rajin beribadah, setia membimbing keluarga dalam iman, tulus melayani sesama serta bekerja dengan jujur. Ketika hidup dipandang dari perspektif kekekalan, kita tidak lagi diperbudak oleh hal-hal yang sementara, melainkan hidup dalam jalan Kristus, dan tujuan yang pasti di dalam Tuhan. Amin.

   Salam: Pdt. Em. S.T.P. Siahaan, S.Th., M.B.A.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 230:4 "*Ho Tongtong Ihuthononku*"**
   Molo pos roham di Jesus, tinggal di tanganNa i.
   Sonang ma roham sai tulus do huhut sinangkapMi.
   Jadi sai togihononNa, ho muse tu surgo i.
   Gabe nasa ugasanNa dohot ho manean i.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin – Amin – Amin!***
   Pokok Doa (Rabu) : "Ekonomi Rakyat dan Lingkungan Hidup"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Kamis, 29 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 694: 1 *"Jesus Ho Nampuna Au"***
   Jesus Ho nampuna au dohot na adong di au,
   Gogo dohot hosangki sahat ma tu tanganMi.
   Sahatma tu tanganMi.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 15: 1-9 Malam: Lukas 5: 1-11**
4. **Ayat Harian: 1 Tawarikh 29: 14**
   Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku, sehingga kami mampu memberikan persembahan sukarela seperti ini? Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu.
5. **Renungan : *"Kerendahan Hati di Hadapan Sang Pemberi Berkat"***
   Menjelang pembangunan Bait Allah, Daud bersama seluruh bangsa Israel mempersembahkan pemberian dengan sukarela kepada Tuhan. Meskipun persembahan itu sangat besar nilainya, Daud tidak memuji kemurahan hati bangsanya ataupun menganggapnya sebagai hasil jerih payah manusia semata. Sebaliknya, ia berkata, "Sebab siapakah aku ini dan siapakah bangsaku... Sebab dari pada-Mulah segala-galanya dan dari tangan-Mu sendirilah persembahan yang kami berikan kepada-Mu." Pengakuan ini menunjukkan kerendahan hati seorang pemimpin yang menyadari bahwa segala sesuatu berasal dari Allah.
   Sering kali manusia tergoda untuk merasa bangga atas harta, kemampuan, atau keberhasilan yang dimilikinya. Padahal, kesehatan, pekerjaan, kesempatan, hikmat, dan kekuatan untuk bekerja semuanya adalah anugerah Tuhan. Bahkan kemampuan kita untuk memberi kepada sesama atau mempersembahkan persembahan kepada Tuhan merupakan kasih karunia-Nya. Kita tidak sedang "membantu" Tuhan dengan persembahan kita, melainkan mengembalikan sebagian dari apa yang telah Dia percayakan kepada kita.
   Karena itu, marilah kita hidup dengan kerendahan hati dihadapan Sang Pemberi Berkat. Jangan pernah menganggap apa yang kita miliki sebagai hasil usaha kita semata. Akuilah bahwa semuanya berasal dari Tuhan. Ketika kita menyadari bahwa segala sesuatu adalah milik-Nya, kita akan memberi dengan sukacita, melayani dengan tulus, dan memuliakan Allah dalam setiap aspek kehidupan. Kerendahan hati akan menuntun kita untuk selalu berkata, "Segala kemuliaan hanya bagi Tuhan." Amin.
   Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 694: 6 *"Jesus Ho Nampuna Au"***
   Pinangido ma tu Ho, rohangki pe dohot ho,
   BahenonMu, Tuhanki, tong tu harajaonMi,
   Tong tu harajaonMi.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***
   Pokok Doa (Kamis) : "Pendidikan dan Kesehatan"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Jumat, 30 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 453:1** ***"Yesus Kawan yang Sejati"***
   Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah.
   Tiap hal boleh dibawa dalam doa pada-Nya.
   O, betapa kita susah dan percuma berlelah,
   Bila kurang pasrah diri dalam Doa pada-Nya.
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 16:1-5 Malam: Lukas 5:12-16**
4. **Ayat Harian: Wahyu 21:4**
   "Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu."
5. **Renungan:** ***"Air Mata Terakhir"***

   Saudara yang dikasihi Yesus Kristus. Ada air mata yang mudah terlihat oleh manusia, tetapi ada pula air mata yang hanya mengalir diam-diam di dalam hati. Air mata karena kehilangan, kegagalan, kesepian, ataupun luka mendalam yang tidak pernah sempat kita ceritakan kepada siapa pun. Kita mungkin belajar untuk tetap tersenyum di hadapan banyak orang, tetapi Allah mengenal dan memperhitungkan setiap tetes air mata yang tersembunyi.

   Kitab Wahyu menghadirkan janji yang begitu indah: **"Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka."** Allah tidak sekadar menghilangkan rasa sakit secara otomatis, tetapi Allah sendiri yang datang menghapus air mata kita dengan penuh kasih. Janji itu menjadi pasti karena Anak Domba yang telah disalibkan kini telah bangkit, hidup dan berkuasa. Melalui kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, dosa dan maut telah dikalahkan. Segala kuasa yang merusak kehidupan telah kehilangan kemenangan terakhirnya. Karena itu, pengharapan Kristen bukanlah bentuk pelarian dari penderitaan, melainkan keberanian untuk tetap berjalan bersama Kristus menuju langit dan bumi yang baru.

   Bila hari ini hati kita masih merasa berat dan basah oleh air mata, **jangan pernah kehilangan harapan**. Kristus yang bangkit memang tidak menjanjikan hidup yang sepenuhnya bebas dari luka, tetapi IA berjanji menyertai setiap langkah kita sampai pada kesudahannya. Bersama-Nya, tidak ada air mata yang sia-sia. Saatnya kita berjalan menuju hari yang penuh sukacita, hari ketika Allah sendiri yang menghapus air mata kita yang terakhir. Amin.

   Salam: Pdt. Janrio Fernando Siagian, M.Th.
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 392:3** ***"Ku Berbahagia"***
   Aku serahkan diri penuh, dalam Tuhanku hatiku teduh
   Sambil menyongsong kembali-Nya, 'ku diliputi anugerah
   Reff: Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya
   Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus.
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami +** ***Amin - Amin - Amin!***

Pokok Doa (Jumat): "Pemerinta, Bangsa, dan Negara"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

Sabtu, 31 Oktober 2026

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 814: 2 *"Sai Ajari Au Tuhanku"***

   Nasa na mauliutus, dipatupa Ho di au, Panolopi do tondingku, di sangkapMu na tu au. Mangauhon pambaenanMu, di na marsitaonon au. Unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut.

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Yesaya 16: 6-14 Malam: Lukas 5: 17-26**

4. **Ayat Harian: 2 Tawarikh 34:27**

   "Oleh karena engkau sudah menyesal dan engkau merendahkan diri di hadapan Allah pada waktu engkau mendengar firman-Nya terhadap tempat ini dan terhadap penduduknya, oleh karena engkau merendahkan diri di hadapan-Ku, mengoyakkan pakaianmu dan menangis di hadapan-Ku, Aku pun telah mendengarnya, demikianklah firman TUHAN."

5. **Renungan: *"Allah Tidak Menyukai Orang Yang Meninggikan Diri"***

   Selamat memperingati Hari Reformasi Gereja! Gerakan ini lahir sebagai wujud pembaruan sekaligus kritik terhadap penyalahgunaan otoritas gereja yang saat itu dinilai menyimpang dari Firman Tuhan. Penyalahgunaan otoritas sering kali bermula ketika kebesaran berubah menjadi perasaan superior. Dalam konteks gereja, superioritas institusional mengubah otoritas dari tanggung jawab melayani menjadi hak untuk mengendalikan.

   Kitab Yesaya menegaskan bahwa Allah tidak menyukai orang yang meninggikan diri (Yesaya 2:5–22). Hal ini terlihat nyata dalam nubuat kehancuran Moab (Yesaya 15–16). Dalam sekejap, seluruh simbol kemegahan Moab—kota, wilayah, hasil bumi, dan kemakmurannya—hancur tanpa sisa (Yesaya 15:1–9). Kelimpahan sumber daya membuat Moab angkuh dan merasa superior, hingga mereka buta terhadap kerapuhan diri sendiri. Keangkuhan inilah yang memicu kehancuran mereka (Yesaya 16:8–10), membuktikan bahwa segala hal yang dibanggakan tidak sanggup menyelamatkan mereka.

   Hari ini mari kita berefleksi, apakah gereja kita saat ini juga masih menunjukkan kesombongan yang sama? Seseorang atau sebuah lembaga terjebak dalam kesombongan ketika merasa lebih unggul dari orang lain karena sejarah, jabatan, pengetahuan, kekayaan, tradisi, maupun keberhasilan yang dimiliki.

   Karena itu, semangat *Ecclesia semper reformanda* tidak sekedar menuntut gereja untuk terus berubah, tetapi juga bersedia dikoreksi dan diperbarui oleh Firman Tuhan. Gereja yang sungguh-sungguh menghayati Reformasi bukanlah gereja yang merasa paling benar, melainkan gereja yang rendah hati membuka diri untuk terus diperbarui. Amin.

   Salam: CPdt.Gerald Haruman Tanjung, M.Th.

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 814: 3 *"Sai Ajari Au Tuhanku"***

   Di bagasan Ho Tuhanku, boi marlas ni roha au; Ho sambing haporusanku, Ho ma paluahon au. Pargogoi ma au Tuhanku, ai mansai gale do au.

   Unang lomo ni rohangku, lomo ni rohaM ma saut.

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!***

   Pokok Doa (Sabtu): "Orang Sakit dan Susah, serta Persiapan Hari Minggu"

SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS

TRANSFORMASI HKBP

2024-2028

ROMA 12:2